

TIES OF MASLAHAH

Bahtera yang Baik dan Membawa Kebajikan


"Bahtera yang baik dan membawa kebaikan dapat diartikan sebagai perjalanan hidup yang penuh dengan nilai, kebijaksanaan, dan kontribusi positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Bahtera ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kerja keras, dan saling membantu. Penting untuk memiliki arah yang benar dan tujuan yang baik dalam perjalanan hidup untuk mencapai kebahagiaan"

Buku ini menjelaskan tentang pengalaman mahasiswa selama KKN di Desa Tulungrejo dengan mengusung tema Keluarga Masalah yaitu sebuah konsep keluarga yang dilandaskan pada nilai-nilai Islam. Keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, dan sejahtera. Keluarga Masalah merupakan keluarga yang membawa kebaikan dan kemaslahatan untuk seluruh anggota keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Sama halnya dengan bahtera yang baik membawa kebaikan dapat diartikan sebagai perjalanan hidup yang penuh dengan nilai, kebijaksanaan, dan kontribusi positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Bahtera ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kerja keras, dan saling membantu. Penting untuk memiliki arah yang benar dan tujuan yang baik dalam perjalanan hidup untuk mencapai kebahagiaan.

DISUSUN OLEH: KKN REGULAR MULTISEKTORAL TULUNGREJO 1

Faisal, Almira, Anjali, Ayu, Cindy Elvia, Chindy - Fitria, Elis, Elak, Enna, Fatim Matus, Fiola, Hassan, Intan, Irmah, Ilza, Muzaki, Yafi, Prisma, Natasya, Nasya, Nita, Putri, Sabriki, Solma Cahya, Solma Farikha, Solahilla, Syifa, Uswatun

 kkn_tulungrejo1

 kkn.tulungrejo.1

 **PENERBIT BIRU ATMA JAYA**
Jalan Mayor Sujadi No. 7 PlosoKandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbirumatmajaya@gmail.com



KKN UIN SATU
DESA TULUNGREJO 1


TIES OF MASLAHAH
BAHTERA YANG BAIK DAN MEMBAWA KEBAIKAN




TIES OF MASLAHAH

Bahtera yang Baik dan Membawa Kebajikan

Disusun oleh:
KKN REGULAR MULTISEKTORAL TULUNGREJO 1

 kkn_tulungrejo1

 kkn.tulungrejo.1

TIES OF MASLAHAH

Bahtera Yang Baik dan Membawa Kebaikan

Ahmad Faisal Haq, dkk

Biru Atma Jaya



~j~

TIES OF MASLAHAH

Bahtera Yang Baik dan Membawa Kebajikan

Penulis : Faisal, Almira, Anjali, Ayu, Cindy Elvia, Chindy Fitria, Elis, Elok, Erna, Fatim Matus, Fiela, Hassan, Intan, Irmah, Riza, Muzaki, Yafi, Prisma, Natasya, Nesya, Nita, Putri, Sabriti, Salma Cahya, Salma Farikha, Salsabila, Syifa, Uswatun

Editor : Dedi Suselo, S.E, M.M.

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Januari 2024 vi + 126 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCCN : 62-739-6594-067

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, "*Ties Of Masalah, Bahtera Yang Baik dan Membawa Kebaikan*" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada :

1. Bapak Dedi Suselo, S.E, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Eko Pramudianto selaku Kepala Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya
3. Semua anggota kelompok 1 KKN Desa Tulungrejo 2024

Tulungagung, 22 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Pinggiran Kota Indahnya Tiada Tara	1
Memaknai Arti Temu dan Rindu dalam Kisah Perjalananku : di Desa Tulungrejo.....	5
“Pelukan Riadah Bakti di Bumi Tulungrejo”	11
57600 Menit di Desa	15
Rapsodi Rumah Tangga dalam Meraih Keluarga Masalah	19
Cerita KKN ku	23
Masalah Menuju Masalah	27
Merekam Jejak 40 Hari Tulungrejo: Keluarga Sebagai Basis Pembentukan Karakter Generasi Penerus	31
Merajut Kata Pengabdian di Balik Pengenalan Keluarga Sejahtera di Tanah Tulungrejo	37
2.592.000 Seconds In 814 Words	41
Refleksi Kkn 40 Hari Dan Apresiasi Anak Dalam Keluarga Berkemashlahatan	45
Keharmonisan Dalam Keagamisan.....	49
Selapan Hari di Tulungrejo	53
Coretan di Tengah Derasnya Rintik Hujan	57
Tulungrejo, Kec. Besuki : 35 Hari Merasakan Kenikmatan Keindahan Alam Serta Keramahan Lingkungan Masyarakat.....	63

Keberadaan Yang Memberikan Manfaat "Lentera"	67
Merajut Indahnya Pinggiran Kota	71
Pengalaman Singkat Pengabdian.....	75
Menyambung Kisah Perjalanan di Tanah Ramah yang Berkesan..	79
Pertama Hujan, Terakhir SenjaKembang Gula sebagai Metafora Keluarga Masalah di Bahtera Rumah Tangga Tulungrejo	85
39 Hari Membrosamai Masyarakat Tulungrejo.....	89
Kualitas Pendidikan Yang Mempengaruhi Keluarga Masalah.....	93
Hiruk Pikuk Kkn Bersama Adik Tingkat.....	97
Melintasi Batas Wilayah Dalam Kebersamaan Di Desa Tulungrejo	101
Singkat Cerita: Serunya Mengaji Bersama Santri RTQ Bad Unnur	107
KKN Tulungrejo 2024: Saksi Ikhlas dan Muhasabah Diri.....	111
Pelangi Kebersamaan di Desa Tulungrejo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.....	117
My Kkn My Advanture	121



Pinggiran Kota Indahnya Tiada Tara

Ahmad Faisal Haq (126201212132)

Pada akhir tahun 2023, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN di Desa Tulungrejo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa Tulungrejo merupakan desa yang terletak di kaki Gunung Kelud. Masyarakat desa ini sebagian besar berprofesi sebagai petani. Kegiatan KKN di Desa Tulungrejo telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya belajar banyak hal tentang masyarakat desa, dan saya juga belajar untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Sekilas mengenai KKN yang aku laksanakan di Desa Tulungrejo yang merupakan salah satu desa di Kota Tulungagung. Tidak terasa sudah satu bulan saya berada disini untuk mengabdikan pada masyarakat sekitar, begitu menyenangkan karena pasti banyak hal-hal yang mungkin di luar ekspektasi saya yang mana masyarakat itu kurang berkenan menerima mahasiswa KKN tapi ternyata masyarakat sangat senang begitu tahu ada mahasiswa KKN di Desa mereka. KKN yang saya lakukan juga mempunyai tema besar yakni "Keluarga Masalah" yang maknanya dimana dalam satu keluarga seorang suami bangga memiliki istri, istri bangga memiliki suami, orang tua bangga memiliki anak, dan anak bangga memiliki orang tua.

Di Desa Tulungrejo ini banyak keluarga yang merantau untuk mencari pekerjaan dan memang terkenal di beberapa desa lainnya, bahwa mereka pergi dari desanya untuk mencari pekerjaan yang mungkin dirasa akan lebih mencukupi kebutuhan keluarganya. Itulah mengapa banyak orang tua terutama seorang

ayah yang pergi merantau untuk bekerja dan menafkahi keluarganya. Aku pernah menemui salah satu warga yang dulu pernah merantau selama kurang lebih enam tahun dan selalu berpindah-pindah tempat sampai akhirnya sekarang sudah mempunyai usaha sendiri dan cukup lancar.

Jika dilihat sekilas Desa Tulungrejo ini di kelilingi oleh banyak pegunungan dan bukit itu juga menjadi faktor desa ini sering menjadi titik banjir ketika musim hujan karena menjadi titik terjunnya air hujan dari empat arah dan itu sudah terkenal di desa lainnya. Tapi terlepas dari itu masyarakat disini tergolong menengah ke atas dalam segi finansial. Padahal sekilas Tulungrejo seperti desa yang terpelosok namun ketika sudah masuk dalam pemukiman membuat aku terkejut karena sama sekali tidak seperti yang terlihat dari luar.

Karena KKN yang saya lakukan ini di akhir tahun 2023 maka perayaan tahun baru saya tidak bisa seperti biasanya yang berada dirumah merayakan dengan keluarga maupun teman sebaya. Khusus perayaan tahun baru 2024 ini saya merayakan dengan teman teman kelompok karena memang saya tidak bisa pulang dan suasana baru saya dapatkan karena merayakan dengan teman teman kelompok yang baru saya kenal pada saat akan melakukan KKN, kita melakukan aktivitas yang biasa dilakukan ketika malam tahun baru yaitu bakar-bakar dan menyalakan kembang api untuk menandakan bahwa tahun baru 2024 telah tiba. Selama KKN di Desa Tulungrejo ini saya mengalami banyak hal-hal yang sangat menambah wawasan serta pengetahuan, saya bertemu dengan seorang warga yang ketika kedatangan saya dan teman-teman, mereka sangat senang saat mengetahui bahwa kita adalah teman-teman KKN.

Pada hari Jum'at tanggal 5 Januari 2024 saya dan teman-teman diminta oleh salah satu warga untuk membantu mendirikan tenda untuk acara rutinan sema'an Qur'an se Kecamatan Besuki, saya pergi ke lokasi dan membantu warga mendirikan tenda ternyata warga semua sangat antusias dan bergotong-royong.

Setelah selesai mendirikan tenda kami di sediakan makanan dan diminta untuk makan terlebih dahulu sebelum kembali ke posko dan pergi sholat Jum'at, saya juga diberi kesempatan untuk belajar hadroh bersama Adik-Adik dari Madrasah Diniyah, hal itu merupakan pengalaman pertama saya melatih dan belajar hadroh bersama Adik-Adik Madrasah Diniyah.

Pada saat berkunjung kerumah warga sekitar saya di bawakan oleh-oleh untuk dibawa kembali ke posko, saya merasa seperti berada dirumah sendiri karena warga sangat ramah dan menganggap saya seperti anaknya sendiri. Dari situ saya berani menyimpulkan bahwa warga mempunyai empatik yang sangat tinggi mereka mengerti bahwa saya dan teman-teman KKN berada jauh dari rumah dan orang tua, ketika di tawari untuk makan di rumah warga mereka selalu berkata kalau kita ini jauh dari orang tua jadi mereka mengerti bagaimana rasanya jauh dari rumah dan orang tua mengingat warga disini banyak yang pekerjaannya itu merantau keluar desa, keluar kota, bahkan keluar negeri juga ada.

Momen lainnya yang terjadi ketika saya diundang oleh pemuda Desa Tulungrejo untuk acara makan bersama. Awalnya saya dan teman teman merasa tidak enak untuk datang, tetapi saya dan teman teman akan merasa tidak enak lagi ketika tidak datang mengingat kita telah diundang. Saat datang ternyata acaranya sudah hampir selesai dan kami di minta untuk membakar sendiri ayam yang sudah disediakan dan kami makan sampai selesai.

KKN yang saya lakukan sangat berkesan dalam hidupku karena pengalaman yang sangat berharga telah saya dapat ketika KKN di Desa Tulungrejo bertemu orang orang baru juga pasti teman baru dan pasti juga memberikan kontribusi yang baik pada masyarakat. Mungkin itu tadi sedikit cerita yang saya rasa menarik dan pasti berguna untuk saya menjadi lebih baik lagi. Terima kasih Desa Tulungrejo atas pengalamannya.



Memaknai Arti Temu dan Rindu dalam Kisah Perjalananku : di Desa Tulungrejo

Almira Aminatur Rofi'a (126308212181)

KKN bukan hanya istilah ataupun singkatan semata, tetapi ada makna yang sangat besar didalamnya. Mungkin bagi sebagian besar orang, kuliah kerja nyata hanyalah sebuah program dari kampus yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Akan tetapi, dalam makna KKN akan ada sebuah tanggung jawab yang harus diwujudkan oleh setiap mahasiswa yang melakukannya. KKN merupakan sebuah bentuk pengabdian sekaligus pembelajaran untuk mahasiswa dengan memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat dan membaaur dalam masyarakat. Dalam sebuah pengabdian, pasti ada perwujudan dari ilmu-ilmu yang didapat di bangku perkuliahan yang akan diberikan kepada masyarakat guna membantu beberapa persoalan dan membantu masyarakat mengelola potensi-potensi alam yang ada. Itulah salah satu tanggung jawab besar yang akan diemban oleh setiap mahasiswa dalam pelaksanaan KKN.

Tulungrejo, satu nama desa yang asing tapi memberiku keyakinan untuk memilih desa ini sebagai tempat mengabdiku. Tidak terfikirkan sebelumnya, bagaimana keadaan lingkungan desa tulungrejo ini. Bahkan memilih desa inipun tidak ada pertimbangan apapun sebelumnya, hanya saja aku yakin desa ini akan memberiku banyak sekali pelajaran berharga dalam perjalanan KKN ku

nantinya. Tulisan ini akan mewakili kisah dalam 40 hariku berjelajah di desa kecil ini.

Dalam setiap perjalanan pasti ada kisah dan kesan tersendiri bagi seseorang. Begitupun aku, dimana temu merupakan awal dari kisah perjalananku dimulai. Pertemuan dengan banyaknya manusia-manusia hebat dengan karakter yang berbeda-beda membuatku sedikit ketakutan harus bagaimana nantinya aku akan beradaptasi dengan mereka. Disebuah tempat makan yang cukup luas, aku berkumpul dengan wajah-wajah asing yang belum pernah kutemui sebelumnya. Aku bertemu dengan para pemenang. Sebelum pertemuan itu terjadi, mereka telah bertarung dengan ribuan manusia yang ingin mendapatkan keberuntungan itu, tidak lain yaitu keberuntungan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan KKN pada gelombang 1. Dari situ saja sudah terlihat bagaimana semangat dan antusias teman-temanku dalam mengikuti kegiatan ini. Entah karena memang antusias atau hanya karena tuntutan dan keharusan yang menjadi alasan teman-temanku untuk mengikuti KKN ini.

Bermula dari saling sapa dan perkenalan diri dengan singkat kemudian mendiskusikan persiapan-persiapan menuju hari H keberangkatan. Karena tidak banyak waktu yang tersedia, aku dan teman-teman hanya membahas segala sesuatu yang di butuhkan nantinya. Pertemuanku dengan teman-teman terhitung hanya sekali sampai pada hari H keberangkatan yang tercatat pada tanggal 18 Desember 2023. Singkat memang. Melihat banyaknya hari yang akan dilalui di sana, waktu 2 minggu terhitung sangat singkat untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Tapi semua itu cukup hingga tiba hari H keberangkatan semua peserta KKN.

Perjalanan itu dimulai. Pintu gerbang terbuka lebar untuk sebuah langkah yang membersamai jauhnya perjalanan ini. Bumi asri, sebuah rumah singgah dan tempat banyak kaki berpijak dalam proses kehidupannya. Semua sudah tidak terlalu asing di mataku. Masyarakat, budaya-budaya, karakter, sampai dengan cuaca disini pun tidak jauh berbeda dengan tempat aku dibesarkan. Hanya saja,

panorama keindahan alam yang tersaji disini begitu mengesankan untukku. Tidak asing, namun akan cukup memanjakan pandanganku setiap harinya. Meski hanya pada sepetak bangunan berupa ruko tempat aku dan teman-teman akan menghabiskan waktu, dan tak lupa teman baru berwujud jangkrik, tomcat, semut terbang, ular, sampai kodok pun ikut serta menyambut kami disini. Tak heran karena tempat posko kami berada di tengah persawahan. Tetapi, semua itu tak akan jadi masalah ketika syukur selalu menyelemutinya.

Jauh dari ekspektasiku. Tulungrejo adalah tempat yang sangat indah. Sejauh mata memandang, tak ada alam yang mengecewakan. Di belakang posko tempat aku dan teman-teman tinggal, matakku dimanjakan oleh indahnya gunung dan hamparan sawah yang sangat luas. Warnanya menghijau, menyejukkan pandangan mata. Setiap pagi, kicauan burung dan dinginnya hembusan angin membuatku antusias untuk bangun lebih awal dari biasanya. Tak jarang juga dinginnya angin subuh membuatku ingin tetap hangat dibawah selimut. Pada minggu pertama memang belum banyak kegiatan, hanya berdiskusi dengan diri sendiri mengatur strategi bagaimana cara beradaptasi dengan cepat disini sebagai bentuk upaya harmonisasi awal bagi diri sendiri. Tentu saja sebelum membuat orang lain nyaman dengan kita, pastikan kita sudah merasa nyaman dengan mereka dengan segala seluk beluk dan keunikan-keunikan yang dibawa masing-masing.

Tepat di hari kedua pada tanggal 20 Desember 2023 pembukaan KKN regular multisektoral dimulai. Saat itu, pertama kali bertemu dengan warga Desa Tulungrejo. Saling bertegur sapa melempar senyum satu sama lain tanda hormat kami agar dengan baik diterima sebagai pendatang di desa ini. Hari-hari di minggu pertama digunakan untuk beradaptasi dan bersilaturahmi dengan warga Desa Tulungrejo. Kegiatan ini dinamakan anjangsanah. Aku dan beberapa teman-teman yang dibagi dalam sebuah kelompok, mengunjungi kediaman warga satu persatu. Kegiatan rutin warga

Desa Tulungrejo seperti yasinan Bapak-Bapak maupun Ibu-Ibu kami ikuti dengan senang hati seraya mempererat silaturahmi.

Minggu-minggu selanjutnya, ketika program kerja dari setiap kelompok divisi mulai berjalan, aku dan teman-teman mulai belajar dan repot kesana kemari. Pada minggu kedua sampai minggu keempat, rasanya sudah mulai terbiasa dan bisa menyesuaikan diri dengan semuanya. Program kerja masing-masing divisi diantaranya seperti divisi pendidikan mengajar anak-anak SD untuk menjalankan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan melatih keterampilan anak membuat prakarya. Kemudian ada kegiatan pelatihan membuat kembang gula untuk divisi ekonomi, ikut membantu mengajar TPQ dan madin untuk divisi sosial agama, serta untuk divisi kesehatan mengadakan seminar kesehatan dan senam rutin untuk lansia. Semua program kerja telah terlaksana dan selesai pada minggu ke empat. Dilanjutkan minggu ke lima penyusunan laporan dan tugas-tugas lainnya.

Melewati beberapa minggu baru terasa, hari-hari terasa sangat panjang tapi menyenangkan. Bersama teman-teman yang sudah mulai mengenal satu sama lain dan akrab membuat hari-hariku tidak terasa sepi. Menemukan teman-teman yang baik dan sefrekuensi ialah salah satu anugerah yang patut disyukuri. Tapi mungkin jika melihat waktu yang masih panjang membuat hati merasa ingin sekali pulang, menemui keluarga dan entah siapa lagi yang ingin kutemui disana. Banyak orang bilang, KKN adalah simulasi berkeluarga maka jangan heran kalau banyak yang cinlok karena hampir setiap hari berinteraksi dan bertatap dengan orang yang sama. Tapi tidak bagiku. Bertahan dan menjaga yang ada jauh lebih menyenangkan.

Terhitung lima minggu sudah menjalani hari-hari bersama teman-teman di Tulungrejo ini. Senang bertemu dengan kawan baru meskipun dibalik itu ada sedih yang mengikuti. Entah aku yang terlalu rindu atau tentang kita yang berharap untuk menemukan titik temu. Banyak rasa yang harus ditahan ketika belum bisa menatap satu sama lain. Mungkin saat itu yang bisa

meredakan hanya suara lembutnya lewat perantara *handphone*. Atau, menatap bulan dan bintang yang bersinar indah ketika malam hari. Tak apa, akan aku ceritakan semua ini saat kita bertemu nanti.

Genap 40 hari aku menjalani kehidupan baruku bersama teman-teman di desa ini. Sebuah perjalanan hidup yang tak pernah kulupakan. Pertemuan tidak akan terlepas dari perpisahan. Inilah kisahku yang tak selalu indah dan bahagia. Jika ditanya bagaimana perasaanku harus berpisah dengan teman-teman dan meninggalkan desa ini, pasti sedih karena perjalanan ini harus berakhir di hari ke 40. Aku bersyukur telah dipertemukan dengan teman-teman yang belum tentu kutemukan karakter dan keunikannya pada orang lain. Inilah perjalanan 40 hariku, kisah yang mengajarkanku arti temu dan rindu. Kita hanya perlu menikmati rindunya, tidak untuk membenci jaraknya.



“Pelukan Riadah Bakti di Bumi Tulungrejo”

Anjali Fitriana (126203212096)

Di pucuk bulan November aku disibukkan dengan tugas akhir semester yang dimana semester 5 ini menurutku sedikit berat untuk dijalani yang konon memang mahasiswa Tadris Bahasa Inggris sedang mengalami *troubled mind* di semester 4 keatas. Aku sempat heran dan bertanya-tanya pada teman-temanku tentang informasi KKN yang belum muncul hilalnya sampai habis bulan November ini, sampai akhirnya tepat tanggal 29 November 2023 terbitlah link LP2M yang sedang ditunggu semua mahasiswa semester 5 yaitu “Pengumuman KKN 2024”. Bergegas aku melihat informasi tersebut dan membaca pada bagian “KKN Reguler Multisektoral” yang menjadi salah satu program KKN yang bisa aku ikuti. Awalnya aku merasa bingung menentukan akan mengikuti KKN gelombang 1 atau 2, namun setelah melihat banyak pertimbangan dan saran dari orang-orang terdekat akhirnya aku memilih mendaftarkan diri pada KKN gelombang 1.

Di awal Desember aku memfokuskan diriku untuk menyelesaikan *Final Test* terlebih dahulu sebelum nantinya mempersiapkan berkas-berkas untuk KKN, karena mengingat *Final Test* kali ini sedikit berbeda dari yang sebelumnya. Selama persiapan KKN aku ditemani oleh sahabatku yaitu “Salsabilla Ridwanika” yang telah menjalani program KKN terlebih dahulu di tahun 2023 karena mengingat aku adalah mahasiswa *gap year* yang seharusnya sudah dalam masa penyusunan skripsi seperti dia namun masih terbendung dalam program KKN. Banyak pertanyaan yang aku sebutkan untuk persiapan sebelum KKN dan terus berdoa

semoga bisa diterima di gelombang 1 ini, karena porsi yang diberikan LP2M hanya 2.254 mahasiswa dengan pembagian 1.749 perempuan dan 505 laki-laki.

Hari pendaftaran KKN akhirnya datang, tanggal 1 Desember 2023 pukul 07.00 WIB aku sudah berada di depan laptopku dan membuka smartcampus. Pada pukul 07.30 WIB pendaftaran KKN dibuka dan aku bergegas mengisi form dan memilih salah satu desa di Kecamatan Besuki. Aplikasi berjalan sangat lambat bahkan tidak berjalan sama sekali karena ada 5000 lebih mahasiswa mendaftarkan diri mengikuti KKN di gelombang ini namun pada akhirnya aku mendapatkan desa yang tidak begitu jauh dengan pasar Bandung yaitu Desa Tulungrejo. Berkali-kali aku mengucapkan syukur alhamdulillah bisa masuk pada gelombang 1 ini karena kuota yang sangat sedikit ini aku bisa masuk didalamnya. Selesai pekan *Final Test* aku bersama teman-teman KKN ku beberapa kali mengadakan rapat terkait persiapan KKN dan mengadakan pembagian tugas pada saat KKN berlangsung, selain itu aku juga menyiapkan beberapa keperluan yang harus aku bawa selama KKN.

Pada 18 Desember 2023 aku bersama teman-teman kelompok 1 Tulungrejo berangkat menuju posko kita yang terdapat di Dusun Telamang, Desa Tulungrejo, Kecamatan Besuki. Posko kita bertempat di ruko-ruko balai desa yang belum terpakai dan masih dalam keadaan baru selesai pembangunan. Aku sangat bersyukur karena di pertemukan dengan teman-teman yang sangat baik dan humoris karena sebelumnya aku sempat mengalami *overthinking* yang begitu dalam mengenai bagaimana nanti teman-temanku pada saat KKN. Minggu pertama di posko kita semua hanya berada di dalam posko dan melakukan beberapa anjagsana di tetangga terdekat. Dalam kegiatan KKN ini aku terpilih menjadi salah satu anggota Divisi Pendidikan karena selaras dengan jurusan perkuliahanku yaitu Tadris Bahasa Inggris. Dalam satu minggu pertama aku bersama teman divisi merancang beberapa program

kerja yang akan kita laksanakan ketika murid-murid SD Tulungrejo sudah selesai libur semester.

Ada beberapa keluh kesah yang kita rasakan dalam penyesuaian dengan tempat ini diawal KKN, salah satunya yaitu kita mendapatkan serangan tomcat, jangkrik, dan beberapa serangga lainnya. Hampir semua teman-temanku mengalami luka-luka karena serangan tomcat, dan aku menjadi salah satu korbannya. Lalu suara genk motor yang setiap malam berdenting di telinga kita begitu sangat mengganggu disini, karena kebetulan ruko yang kita tempati ini berada di jalan raya di tengah sawah (*mbulak-mbulak*). Namun dibalik semua itu kita selalu merasa *chill vibes* agar kita bisa merasakan kenyamanan selama KKN. Akhirnya libur semester sudah usai dan aku bersama teman divisi segera memulai proker kita yang targetnya harus selesai pada minggu ke 3. Kita memiliki program kerja unggulan yaitu Proyek Penguatan Profil Pancasila atau biasa disebut dengan P5. Dalam kegiatan ini kami mengusung tema tentang meningkatkan kreativitas dan inovasi pada peserta didik yaitu membuat vas bunga dari sedotan pada kelas 4, membuat *eco-printing totebag* pada kelas 5, dan yang terakhir pembuatan bunga dari bahan stoking pada kelas 6. Kita memiliki target bahwa program kerja kita harus selesai pada minggu ke 3 sesuai intruksi dari DPL dengan alasan agar pada minggu ke 4 dan 5 kita sudah berfokus pada laporan dan tugas akhir yang harus dikumpulkan.

Pada minggu ke 2 kita memulai mengerjakan program unggulan kita pada kelas 4 dan 5 dan 6. Selain proker unggulan kita juga ikut serta mengajar murid-murid di SD Tulungrejo dan memberikan bimbingan belajar di sore hari. Kita juga mengajak para murid jalan-jalan mengelilingi Desa Tulungrejo seraya memepererat jiwa kita dengan para murid. Semua murid sangat antusias dengan kedatangan kita di Desa Tulungrejo, mereka semua terlihat aktif saat kita melakukan kegiatan apapun. Pada minggu ke 3 akhirnya semua proker kita berjalan dengan lancar dan selesai, kita merasa sangat sedih karena setelah ini kita akan

berpisah dengan mereka semua. Kita merasa momen KKN ini berjalan begitu cepat dan singkat, perjalanan menuju 40 hari terasa hanya 1 minggu. Aku belum siap berpisah dengan serunya momen bersama teman-temanku yang setiap harinya hanya berisi ketawa terbahak-bahak, membicarakan sesuatu dari *lorke kidul*, dan masih banyak hal yang mungkin tidak akan bisa dimuat di tugas essayku ini.

Perjalanan KKN ku begitu menyenangkan dan penuh pengalaman baru, apalagi dengan suasana di bawah kaki pegunungan yang mengelilingi Desa Tulungrejo membuat suasana ini sulit untuk diakhiri. Masa pengabdianku terhadap desa ini terasa belum maksimal dan belum sempurna, rasanya aku ingin terus berada dalam pelukan *rihadah*-ku bersama teman-teman disini. Perjuangan kita belum berakhir sampai disini teman-teman, kita harus menyelesaikan jenjang studi yang belum usai dan akan terus berjuang sampai akhir. Semoga teman-teman semua tidak pernah menyesal hidup 40 hari bersamaku terkhusus untuk Intun, Aira, Putri, Syipa, Nesya, Salsa, Chindy, Elok, Kak Sab dan Erna yang semuanya adalah teman sekamarku, yang begitu lucu, begitu menggemaskan, begitu rame, begitu kocak parah. Terimakasih atas perjalanannya, pengalamannya, hikamahnya selama kita hidup bersama ini. Semoga pertemanan kita tidak akan berakhir sampai disini dan akan terus berlanjut kedepannya. Aamiin aamiin Ya Robbal Alamin. See u on TOP ! xoxo <3



57600 Menit di Desa Tulungrejo

Ayu Zanuvar Agum N.D (126307212034)

K uliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pertama izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Ayu Zanuvar dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Prodi Sejarah Peradaban Islam. Disini saya akan menuliskan beberapa kisah saya sekama KKN disini.

Cerita ini dimulai sejak pengumuman pendaftaran KKN muncul, perasaan cemas dan khawatir menyelimuti setiap hari sampai akhirnya tiba di hari pendaftaran. Perasaan cemas, takut menjadi satu. Takut jika tidak bisa ikut gelombang pertama, takut tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman baru,dll. Awalnya saya mengajak teman untuk mendaftar di desa yang sama, dengan maksud supaya memiliki teman dan tidak perlu berkenalan lagi dengan yang lain, karena saya tipe manusia yang tidak bisa langsung berkenalan dan akrab dengan orang baru. Singkat cerita saya sudah terdaftar di kelompok KKN dan ternyata teman saya tidak terdaftar, lebih parahnya lagi kuota nya penuh. Sehari-hari perasaan takut, cemas, khawatir semakin menjadi jadi mengingat saya sendiri dan tidak kenal siapapun di kelompok ini. Tibalah dihari kelompok kita bertemu untuk membicarakan tentang bagaimana KKN kedepannya. Singkat cerita pada tanggal 18 Desember 2023 Upacara Pelepasan Mahasiswa KKN dilaksanakan. Sebelum berangkat ke desa yang dituju, saya berkumpul di rumah teman sembari menunggu teman yang belum datang, sekitar pukul 11.00 WIB saya dan teman teman berangkat

menuju ke Desa Tulungrejo tempat kita akan merangkai cerita selama 40 hari kedepan.

Desa Tulungrejo terletak di Kecamatan Besuki Kab Tulungagung, Desa ini berada di perbatasan antara Tulungagung dan Trenggalek. Selama KKN Posko saya memiliki pemandangan yang indah dengan view dua gunung batu di bagian selatan, sedangkan di bagian timur dan barat view perbukitan beserta sawah yang sangat luas. Pertama kali menginjakkan kaki di posko ini hawa sejuk, dingin mulai terasa. Di hari pertama saya dan teman teman bersih bersih dan menata ruangan agar terlihat rapi, mengingat posko yang ditempati berupa ruko jadi harus pintar pintar menata. Ruko ini terbagi menjadi 6 pintu,

Pintu pertama untuk tempat tidur perempuan, pintu kedua digunakan untuk dapur sekaligus tempat tidur laki laki (karena Cuma 6 orang) kemudian yang ketiga yaitu tempat tidur saya, kebetulan saya berada di ketiga, selanjutnya yang ke empat digunakan untuk parkir motor. Setelah sibuk menata ruangan saya berkenalan dengan teman dan berbincang-bincang agar mendapatkan teman baru mengingat saya tidak memiliki teman yang saya kenali. Kebetulan saya dari Divisi Komunikasi dan Publikasi yang dihari pertama saja sudah banyak kerjaan yang harus dikerjakan di hari itu juga, dan ternyata tugas Kompub tidak hanya mengedit dan upload tentang kegiatan sehari hari tapi juga harus dibagi kedalam beberapa divisi untuk dokumentasi di setiap acara dan proker apa yang mereka laksanakan. Setiap malam mengedit dan membuat konsep yang bagus untuk publikasi di Instagram dan Tiktok, hampir setiap hari tidur jam 23.00 WIB paginya ada kegiatan yang lain. Memang di divisi kompuk tidak ada proker tapi sebelum sampai setelah KKN tetap mengerjakan editan dan publikasi.

Tibalah di hari upacara pembukaan di desa Tulungrejo yang di selenggarakan pada malam hari, disini saya terkena culture shock karena hanya disini saya upacara pembukaan pada malam hari,

karena kata DPL orang-orang desa kalau pagi harinya ke sawah dan waktu longgar nya hanya pada malam hari. Singkat cerita Upacara pembukaan telah selesai dan seperti biasa foto bersama kelompok 1 dan kelompok 2 Tulungrejo. Setelah itu kami pulang ke posko masing-masing untuk beristirahat dan memikirkan proker mana yang dikerjakan terlebih dahulu. Di hari pertama sampai beberapa hari kedepan masih aman dan baik-baik saja, hingga suatu hari mulai datanglah berbagai jenis serangga yang mengganggu seperti jangkrik yang selalu ada dimana-mana, orong-orong (kalau di daerah saya) serangga ini cukup berbahaya karena bisa masuk kedalam telinga, satu lagi yang sangat mengganggu dan menimbulkan bekas ingatan dan fisik yaitu tomcat, dimana-mana ada tomcat hampir satu posko terkena gigitan Tomcat, tangan, kaki, muka merah-merah karena di gigit tomcat. Sungguh baik sekali kamu tomcat memberikan kenang-kenangan yang sangat membekas di badan kami.

Tak terasa sudah seminggu berlalu saya mulai lebih sibuk dari biasanya, di job pertama saya ikut divisi Sosial Budaya dan Agama mengajar mengaji di RTQ Bad Unnur untuk dokumentasi dan perkenalan dengan anak-anak RTQ. Disini anak-anaknya sangat ramah, terlihat senang dengan kedatangan mahasiswa KKN. Selain itu saya juga pernah ikut divisi ekonomi ke pengrajin kreyek, belajar bagaimana cara membuat kreyek. Ikut Divisi pendidikan mengajar di SD Tulungrejo 1, disini anak-anaknya sangat luar biasa, lucu, pintar cepat akrab juga dll. Kemudian divisi kesehatan mengadakan senam bersama ibu-ibu PKK, disini ibu-ibunya sangat aktif. Selain itu, kelompok Tulungrejo 1 dan 2 mengadakan Seminar Keluarga Masalah yang bertujuan parenting pernikahan. Disini saya ditunjuk sebagai dirijen, sangat mendadak dan saya pun grogi kala itu melihat semua orang yang berdiri menatap ke arah saya. Seperti biasa setiap mengadakan acara melakukan sesi foto. Beginilah tidak enaknyamenjadi sie dekdok kalau foto bareng gapernah ada di frame karena saya yang memfotokan. Selain seminar keluarga

masalah, kami juga mengadakan Rajab Festival yang berisikan lomba lomba.

Tak terasa cerita yang saya ukir bersama teman teman baru hampir usai, dulu saya sangat takut jika tidak bisa beradaptasi dengan orang baru dan lingkungan baru tapi ternyata saya salah, saya bisa menjadi diri sendiri disini, dengan memiliki teman yang baik, berbagi cerita pengalaman. Terimakasih telah menjadi bagian cerita dan tulisan saya disini, semoga dilain kesempatan kita dapat bertemu lagi.



Rapsodi Rumah Tangga dalam Meraih Keluarga Maslahah

Cindy Elvia Ridha Wardani (126402212181)

Semester 5 telah berlalu, kini saatnya untuk melangkah ke fase baru dalam perjalanan kuliah yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Mahasiswa ditempatkan di desa atau lokasi tertentu untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam rangka mengatasi masalah-masalah tertentu atau mengembangkan potensi lokal. Semua mahasiswa semester 5 antusias untuk mendapatkan slot pada KKN gelombang pertama, dan saya sangat bersyukur bisa mendapatkannya. Meskipun harus berpisah dengan teman-teman sekelas, saya tetap bersemangat untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Dengan harapan mendapatkan teman baru dan pengalaman baru. Keberuntungan selanjutnya yaitu saya bisa satu kelompok dengan salah satu teman sekelas, sehingga setidaknya ada 1 orang yang sudah akrab.

Hari yang ditunggu-tunggu telah tiba, saya bersama teman-teman mengikuti acara pembukaan di kampus dan langsung berangkat bersama menuju posko. Posko kami bertempat di ruko kosong pinggir jalan yang dikelilingi oleh sawah. Pemandangan disana cukup indah, banyak gunung-gunung dan udara yang masih segar karena agak jauh dari pusat keramaian. Desa

Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung ini menjadi perumpamaan hidup bersama yang penuh makna dan keharmonisan.

Di tengah gemuruh daun-daun pepohonan dan hembusan angin yang menyapu lembut, terbangun sebuah komunitas keluarga yang tak hanya hidup, tetapi berkembang dengan semangat "masalah" sebagai pangkal kebahagiaan dan kemakmuran bersama. Kami melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga, sehingga menjadi pintu gerbang untuk memahami lebih dalam kehidupan masyarakat setempat. Di setiap sudut Desa Tulungrejo, tergambar pemandangan menakjubkan, terdapat ibu-ibu dengan tekun dan penuh semangat membuat reyek (wadah ikan pindang) sebagai upaya meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga tidak perlu bergantung sepenuhnya pada suami. Sosok-sosok yang awalnya hanya dikenal sebagai ibu rumah tangga, kini juga menjadi perajin handal yang membuktikan bahwa perempuan memiliki peran sentral dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

Beberapa ibu di Desa Tulungrejo bahkan telah melangkah lebih jauh dengan mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Seperti produksi tempe, produksi aneka macam keripik, pengepul kelapa dan membuka toko sebagai tambahan penghasilan. Inovasi dan semangat kewirausahaan mereka membawa dampak positif tidak hanya pada keluarga mereka sendiri, tetapi juga pada ekonomi desa secara keseluruhan. UMKM yang tumbuh menjadi bagian integral dari keseharian warga, menciptakan lapangan pekerjaan lokal, dan memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan ekonomi mikro. Hal ini bukan sekadar upaya individu, tetapi kolaborasi yang saling mendukung antar anggota keluarga untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

Saya tergabung dalam divisi ekonomi, dimana tugasnya adalah menggali potensi yang ada di desa tersebut. Di Desa Tulungrejo masih terdapat banyak kelapa sehingga bisa diolah kreatif mungkin agar memberi nilai jual pada kelapa tersebut. Kami mengambil proker pelatihan pembuatan kembang gula dari

kelapa yang diikuti oleh ibu-ibu PKK dan dipandu oleh salah satu Ibu pemilik usaha snack di Desa Tulungrejo. Ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti acara pelatihan pembuatan kembang gula tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai, seperti kembang gula. Selain memberikan nilai tambah pada hasil pertanian lokal, kegiatan ini juga berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui kreativitas dalam pengolahan kelapa, diharapkan dapat dibentuk produk berkualitas yang mendukung pengembangan ekonomi lokal Desa Tulungrejo.

Selain itu hubungan tetangga yang erat menjadi pilar kuat dalam memperkuat konsep keluarga masalah di Desa Tulungrejo. Disini kami juga mengikuti kegiatan yasinan di rumah-rumah warga. Kegiatan rutin seperti yasinan pada malam Jumat yang dilakukan oleh kelompok laki-laki dan pada malam Senin yang dilakukan oleh kelompok perempuan, bukan hanya sekadar ritual keagamaan, melainkan kesempatan untuk mempererat tali silaturahmi. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga wadah untuk bertukar informasi, menyampaikan kabar gembira, atau memberikan dukungan moral. Suasana kebersamaan yang tercipta dari kegiatan ini menjadi dasar kuat bagi solidaritas antar warga, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan memupuk rasa kekeluargaan.

Kami juga mengadakan seminar terkait keluarga masalah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai bagaimana membangun dan menjaga keharmonisan dalam keluarga dengan berlandaskan pada prinsip masalah atau kebaikan bersama. Seminar ini menjadi sarana bagi peserta untuk merenungi betapa pentingnya prinsip masalah dalam kehidupan keluarga. Bagi kami, keberhasilan dan kesejahteraan tidak hanya menjadi milik individu semata, melainkan sebuah hasil dari kerjasama antar

anggota keluarga. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tulungrejo, saya belajar banyak tentang potensi dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat desa. Saya berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan menjadi pengalaman berharga dalam perjalanan kuliah saya.



Cerita KKN ku

Chindy Fitria Ningsih (126101212183)

Saya merupakan salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah di perguruan tinggi islam yang ada di Tulungagung yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada liburan semester kali ini saya mengikuti program dari kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Pelaksanaan KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berlangsung selama 39 hari, dari 18 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024, tersebar di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Sebelum terjun ke masyarakat, ribuan mahasiswa mengikuti kuliah pembekalan di kampus UIN SATU Tulungagung, dilanjutkan dengan pertemuan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk membahas tujuan, kegiatan, program kerja, dan mekanisme pelaksanaan KKN.

Senin 18 Desember 2023 aku beserta seluruh teman teman yang berhasil mendaftar Kuliah Kerja Nyata gelombang satu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menghadiri upacara pemberangkatan Alhamdulillah aku berhasil mendaftar di daerah yang tidak terlalu jauh tepat nya di desa Tulungrejo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Lalu setelah selesai upacara aku mengambil barang barang yang belum di bawa untuk segera di taruh di tempat pengumpulan barang kemudian aku segera berangkat ke titik kumpul yaitu di rumah salah satu anggota kelompok dan disitu kita mulai menaikkan barang barang ke pickup dan setelah selesai kita menunggu teman teman yang belum datang setelah semua sudah kumpul kita melakukan doa

bersama terlebih dahulu sebelum berangkat. Kurang lebih kita menempuh perjalanan selama 45 menit dan kita sampai di posko, aku dan teman teman dapat posko di sebuah ruko yang sebelumnya juga sudah pernah digunakan untuk mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dari kampus lain.

Lokasi posko kita tepat di pinggir jalan besar arah pantai Prigi jadi lalu lintasnya cukup ramai dan posisi posko kita juga berada di tengah persawahan untuk pemandangan nya cukup indah, terlihat gunung gunung serta pohon pohon. Hari pertama kita belum ada kegiatan apa apa jadi digunakan untuk menata barang barang bawaan kita untuk kamar kita bagi 3 kamar karena kalau jadi satu tidak cukup dalam satu kamar perempuan ada 11 orang anggota jadi satu kelompok ada 22 perempuan dan 6 orang laki laki. Lalu besoknya kita masih belum ada kegiatan dan masih mengamati kondisi sekitar desa Tulungrejo dan baru di hari ke 3 kita mengadakan pembukaan di balai desa lalu setelah itu kami semua dapat memulai proker proker yang telah di susun oleh masing masing divisi, dalam KKN ini saya masuk kedalam divisi kesehatan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh divisi kesehatan adalah anjangsana ke bu bidan yang ada di polindes. Dalam anjangsana ini kita diskusi tentang proker yang akan kita jalani. Proker pertama kita adalah senam bersama teman teman di posko kemudian minggu selanjutnya kita melakukan seminar tentang gizi yang menghadirkan pembicara dari puskesmas Besuki lalu setelah itu kita membantu pelaksanaan posyandu balita.

Pada tanggal 7 Januari kita diundang ibu ibu muslimat untuk membantu acara pengajian rutin mereka. Disana kita membantu untuk mendata kesehatan para anggota muslimat. Lalu setiap hari selasa kita mengikuti ibu ibu di desa Tulungrejo senam pada sore hari, senam itu menjadi proker harian kami. Lalu pada hari rabu kami di undang ibu ibu untuk ikut serta dalam senam lansia dan juga posyandu lansia.

Selain dari program kerja divisi yang saya kerjakan, dalam KKN ini kita juga ada kegiatan anjangsana kepada masyarakat sekitar,

anjangsana ini masyarakat sangat menyambut baik kedatangan kami. Kami teman-teman perempuan beberapa juga mengikuti acara yasin dan tahlilan rutin yang diadakan setiap hari minggu bersama ibu-ibu. Selain itu kami juga dibagi untuk piket memasak dan bersih-bersih posko. Dan ketika day off saya gunakan untuk istirahat atau sekedar bercengkrama dengan teman teman

Dari KKN selama 39 hari ini saya mendapatkan banyak pengalaman yang dapat mengubah hidup saya. Dari KKN inilah saya mengenal banyak teman dari berbagai jurusan dan berbagai kota yang disatukan dalam satu tugas yang sama. Pengalaman yang paling mencolok adalah arti dari sebuah perbedaan. Bagaimana tidak, dari saya membuka mata, tidur, makan, masak, main, bekerja dan masih banyak bersama yang dilakukan bersama-sama dengan mereka. Kebersamaan tersebut membuat kita terpaksa harus memahami satu sama lain. Banyak perbedaan yang harus kita terima. Kami saling terbuka, saling cerita, saling mengetahui sedikit banyak tentang mereka tanpa memandang perbedaan dapat belajar satu sama lain. Dari sini juga saya jadi sadar bahwa masih banyak yang harus saya pelajari. Sekian dan terimakasih.



Masalah Menuju Masalah

Elis Furnawati (126211211009)

Hai, aku Elis Furnawati atau yang kerap disapa El. Dalam tulisan ini aku akan menceritakan sekilas ceritaku selama 40 hari di Desa Tulungrejo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa yang aku tempati selama KKN adalah desa yang jauh dari prediksiku sebelumnya. Merencanakan banyak hal ternyata tidak selalu baik. Rencana awal akan memilih daerah yang sudah pernah kudatangi dan sedikit banyak aku tahu budayanya, juga merencanakan akan KKN bersama keempat sahabatku selama kuliah. Namun, lagi-lagi semua terjadi di luar rencana. Tiga orang lolos di daerah yang berbeda, dan dua orang lainnya masuk di KKN gelombang 2.

Lika-liku perjalanan KKN dimulai. Sempat berpikir KKN indah yang diceritakan? Ya, aku adalah satu dari sekian banyak manusia yang membayangkan bahwa KKN akan mengukir banyak cerita manis. Masuk di kelompok yang bahkan satupun tidak ada yang kukenal, dari keempat fakultas yang ada di UIN SATU Tulungagung dengan karakteristik serta latar belakang yang berbeda-beda ternyata bukan perkara yang mudah. Sesingkat mungkin dipaksa mengenal dan memahami, menerima tanpa banyak protes.

Selama dua setengah tahun kuliah aku termasuk orang yang pemilih dalam berteman. Menghindari lingkungan yang toxic, orang-orang yang bermasalah, dan kurang aktif dalam perkuliahan. Karena bagiku lingkungan berpengaruh besar dalam perilaku seseorang. Dan sekarang bagai terkena karma aku dipertemukan dengan 28 kepala yang harus aku maklumi selalu jalan pikirannya. Dalam KKN ini aku dipercaya sebagai wakil ketua yang mau tidak mau harus berperan sebagai nahkoda dalam

kelompok. Berpikir panjang, bertutur kata baik, dan bersikap bijaksana adalah sebuah tuntutan yang harus aku tuntaskan.

Minggu pertama adalah tahap penyesuaian. Selain mengenal teman-teman satu kelompok aku juga mulai mengenal lingkungan, karakteristik masyarakat, serta lembaga-lembaga yang ada di desa. Sejauh yang aku tahu di minggu pertama, ada beberapa lembaga yang ada di Desa Tulungrejo diantaranya Kantor Desa, SDN Tulungrejo, RTQ Bad Unnur, Madin Hidayatul Ummah, dan Poliklinik Desa.

Pada minggu kedua, beberapa aktivitas mulai aku jalankan. Mengawali pekan dengan piket desa, dimana disana aku diberikan tugas untuk membantu panitia Pemilihan Umum untuk menyeleksi berkas-berkas. Kemudian, aku mendapatkan jadwal untuk mengajar di sekolah dasar. Di SD ini direncanakan akan ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tiga rangkaian kegiatan berupa pembuatan karya dari bahan *stocking* untuk dijadikan bunga, sedotan untuk dijadikan vas atau kotak pensil, juga menghias *totebag* dengan teknik *ecoprint* dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa yang ada di SDN Tulungrejo. Di samping itu, dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) aku membantu untuk mengajarkan muatan lokal berupa Bahasa Jawa.

Pada minggu ketiga, aku datang ke kantor camat untuk melaporkan perkembangan program kerja yang telah dilaksanakan di desa yang aku tempati termasuk rencana program kerja unggulan apa yang berkaitan dengan tema yang diberikan oleh kampus. Pada minggu ini, aku mulai terbiasa dengan segala rutinitas yang ada di posko. Bangun pukul 05.00 WIB, jalan pagi, pergi ke pasar, dan memasak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Di samping itu, pada setiap sabtu malam aku menjalankan suatu program yakni pelatihan *Master of Ceremony (MC)* dan pidato yang dilaksanakan di Madin Hidayatul Ummah. Senang tentunya dapat berbagi ilmu dan pengalaman kepada anak-anak di Desa Tulungrejo. Ilmu sederhana seperti seni

mengolah suara, pelafalan kalimat, senam *announcing*, dan praktek di depan umum.

Memasuki minggu keempat yang merupakan puncak dari seluruh program kerja selama KKN dengan menyelenggarakan *Seminar Keluarga Masalah* dengan bertema “keluarga yang baik dan membawa kebaikan”. Dalam acara ini aku berperan sebagai moderator yang memandu berlangsungnya diskusi sekitar satu setengah jam. Acara ini mencetuskan banyak sekali pengetahuan baru seputar keluarga, pasangan, dan pernikahan.

Keluarga merupakan komponen penting dalam tumbuh kembang seseorang. Dimana di dalam keluarga seseorang mendapatkan pendidikan pertama, kasih sayang, dan perlindungan. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga juga berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku.

Sementara bahasan seputar pasangan juga tidak kalah menarik. Pasangan yang ideal, bukan berarti yang sempurna. Yang baik dan mampu menuntun pada kebaikan. Dalam hubungan ada tiga komponen penting yang perlu diwujudkan bersama pasangan diantaranya komitmen, kedekatan emosi, dan gairah.

Pernikahan, yang menjadi topik inti dalam seminar ini dan merupakan dasar diusungnya tema “keluarga masalah” oleh kampus. Berdasarkan seminar muncul kesadaran bahwa pernikahan merupakan suatu hal kompleks yang membutuhkan banyak sekali persiapan. Persiapan dari segi finansial, emosional, *parenting* hingga mental.

Pada minggu kelima aku sadar dari sekian banyaknya keluh kesahku diawal seputar manusia-manusia yang aku temukan selama KKN banyak hikmah yang aku dapatkan. Kejadian yang menguji kesabaran, memahami hal-hal selama ini aku anggap sulit, ilmu pengetahuan baru, kemahiran memasak yang meningkat, dan drama-drama lainnya. Sehingga satu kesimpulan yang dapat kutarik, bahwa memang “banyak masalah yang harus kita usahakan untuk menjadi masalah,”



Merekam Jejak 40 Hari Tulungrejo: Keluarga Sebagai Basis Pembentukan Karakter Generasi Penerus

Elok Afida Nur Aini (126304212077)

Selama 40 hari di Tulungrejo, perjalanan KKN ini bukan sekedar catatan rutin akademis, tetapi lebih merupakan perjalanan mendalam ke dalam esensi pembentukan karakter generasi penerus. KKN, singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, bukan hanya sekedar program wajib, melainkan jembatan kehidupan di mana setiap langkahnya membawa kita meresapi realitas sosial di tengah masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan nilai-nilai akademis di lapangan. Yang mana Kuliah Kerja Nyata (KKN) program integratif perguruan tinggi yang mengharuskan mahasiswa terlibat aktif dalam pengabdian masyarakat. Tulungrejo, desa yang menjadi saksi bisu beragam peristiwa dan cerita hidup, memberikan panggung bagi keseharian yang kaya akan nilai dan tradisi. Terletak di tengah gemerlap pegunungan, Tulungrejo tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga keberagaman budaya yang memikat hati. Sebagai tempat pelaksanaan KKN, desa ini mengajarkan arti kebersamaan dan gotong-royong dalam setiap aktivitas sehari-hari. Di Tulungrejo, Kecamatan Besuki-Tulungagung, KKN menjadi sarana mahasiswa dalam berkontribusi pada pembangunan lokal. Lokasinya yang kaya budaya dan alam memungkinkan interaksi antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Dalam memandang pembentukan karakter generasi penerus, keluarga menjadi fokus utama. Tulungrejo bukan hanya tanah yang subur, tetapi juga ladang subur untuk membentuk nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga di sini bukan sekadar unit kecil, melainkan fondasi kuat yang membangun karakter anak-anak menjadi pribadi yang tangguh dan berdaya. Keluarga bukan hanya tempat anak-anak lahir, tetapi juga laboratorium pertama pembentukan karakter. Di Tulungrejo, nilai-nilai kekeluargaan, hormat-menghormati, dan rasa tanggung jawab diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kehangatan dan kepedulian keluarga di desa ini bukan sekadar tradisi, melainkan investasi panjang untuk memastikan generasi penerus tumbuh sebagai individu yang berintegritas dan peduli pada lingkungan sekitarnya.

Fokus pada keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat bertujuan membentuk karakter generasi penerus yang tangguh. Pembentukan nilai-nilai moral dan pendidikan di lingkungan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan masyarakat yang berkembang dan berdaya. Keluarga dianggap fokus utama dalam pembentukan karakter generasi penerus karena lingkungan keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk nilai, etika, dan moral. Melibatkan keluarga dalam kegiatan KKN dapat memperkuat fondasi nilai-nilai positif, membentuk rasa tanggung jawab sosial, serta memberikan dampak positif bagi pembangunan masyarakat lokal. Dengan langkah cerdas dan hati terbuka, perjalanan 40 hari di Tulungrejo menjadi lembaran awal untuk merekam jejak pembentukan karakter generasi penerus. Inilah kisah yang tak hanya berbicara tentang KKN, tetapi lebih dari itu, mengungkapkan betapa pentingnya keluarga sebagai basis utama pembentukan karakter yang kokoh dan berdaya.

Rekam jejak KKN 40 hari, perjalanan yang terasa ialah kehangatan dalam berinteraksi dengan keluarga lokal. Mereka menyambut kami dengan tulus dan berbagi kehidupan sehari-hari mereka. Masyarakat secara umum sangat positif terhadap

kehadiran kami, memberikan dukungan dan kerjasama dalam proyek KKN. Mereka melibatkan kami dalam berbagai kegiatan, termasuk tradisi lokal dan acara keagamaan. Terlibat dalam kegiatan pengajian membantu mempererat hubungan antara kami dan masyarakat. Dinamika keluarga lokal sangat memengaruhi cara pandang dan nilai-nilai generasi muda. Anak-anak di keluarga tersebut mewarisi tradisi, keberagaman, dan nilai-nilai lokal dari orang tua mereka. Dalam proses ini, KKN memberikan platform untuk bertukar pengalaman dan pemahaman antara generasi muda. Yang menjadi titik terpenting masyarakat merespons proker yang diajukan dengan antusiasme tinggi, dari beberapa divisi. Hal yang terasa dari divisi media, saya sebagai anggota dari divisi tersebut, mencatat antusiasme generasi ini terutama dalam eksplorasi dunia digital, terfokus pada fotografi. Respons positif ini mencerminkan keinginan kuat untuk belajar dan berkembang di era teknologi.

Melalui pengalaman KKN di Tulungrejo, saya menemukan bahwa keterlibatan intensif di divisi media tidak hanya memperkaya keterampilan praktis, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang kolaborasi tim. Pengalaman ini memperkuat karakter pribadi saya melalui tanggung jawab, kerja sama, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Pentingnya peran keluarga dalam mewujudkan generasi penerus yang berkualitas menjadi lebih nyata, seiring pemahaman mendalam saya tentang interaksi dan dukungan keluarga di Tulungrejo. Terutama, divisi media berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan positif dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Melalui proker kolaboratif dengan divisi lain, saya memahami bahwa setiap peran memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menciptakan pandangan yang lebih inklusif terhadap peran setiap anggota tim, sejalan dengan nilai-nilai keluarga yang saya saksikan di Tulungrejo. Generasi di Tulungrejo memberikan sambutan positif terhadap divisi media, menghargai kontribusi yang dilakukan dalam menyampaikan

informasi dan mempromosikan nilai-nilai positif. Hal ini menciptakan lingkungan di mana setiap divisi dihargai, dan kesadaran akan keberagaman peran dalam mencapai tujuan bersama menjadi landasan yang kuat.

Selama KKN di Tulungrejo, saya belajar banyak tentang peran keluarga dalam membentuk karakter generasi penerus. Kebersamaan dan gotong-royong keluarga di sana mengajarkan nilai-nilai solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab bersama. Saya menyadari bahwa fondasi kuat keluarga mampu memberikan kestabilan emosional dan moral pada generasi muda. Sebagai anggota divisi media, saya mengalami dinamika pentingnya komunikasi dalam keluarga. Melalui tugas-tugas media, saya memahami betapa pentingnya menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat, seiring dengan mengedepankan kerjasama dalam tim. Pengalaman ini mengajarkan saya bagaimana komunikasi yang efektif dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

Harapan terhadap peran keluarga di Tulungrejo dalam membentuk karakter generasi penerus sangat besar. Keluarga memiliki peran krusial dalam memberikan nilai-nilai moral, pendidikan, dan dukungan emosional kepada anak-anak. Saya berharap keluarga di Tulungrejo dapat menjadi panggung pertama bagi generasi penerus untuk belajar tentang integritas, tanggung jawab, dan empati. Melalui Divisi Media dalam kegiatan KKN, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendokumentasikan nilai-nilai positif yang ada di masyarakat Tulungrejo. Media dapat menjadi sarana untuk menyampaikan cerita inspiratif tentang kebersamaan, kejujuran, dan semangat gotong royong yang ada dalam keluarga. Dengan demikian, harapan ini tidak hanya menjadi inspirasi lokal tetapi juga dapat memotivasi masyarakat luas untuk menghargai peran penting keluarga dalam membentuk karakter generasi penerus.

Pengalaman KKN di Tulungrejo mengajarkan saya tentang pentingnya gotong royong, kebersamaan, dan empati dalam

membantu masyarakat. Melalui interaksi dengan warga, saya memahami betapa keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi penerus. Keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung kebutuhan dan nilai-nilai positif di lingkungan sekitar dapat membentuk individu yang tangguh dan peduli terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, pengalaman ini memperkuat keyakinan saya akan peran kunci keluarga sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter generasi yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.



Merajut Kata Pengabdian di Balik Pengenalan Keluarga Sejahtera di Tanah Tulungrejo

Erna Andriyani (126406211017)

Pengabdian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan ikhlas tanpa pamrih untuk membantu orang lain atau masyarakat. Kegiatan pengabdian diantaranya melakukan pelayanan terhadap masyarakat, mengajar, maupun bakti sosial. Di Perguruan Tinggi, pengabdian sering dilakukan dalam konteks Kuliah Kerja Nyata yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan agar mahasiswa mampu bersosialisasi, membaur dengan masyarakat, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, dan mengetahui berbagai budaya yang ada di desa lain.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN dilakukan oleh mahasiswa S1 sebagai syarat kelulusan. KKN identik dengan terjun langsung di lingkungan masyarakat dan membantu mengembangkan potensi di desa yang akan ditempati. Dimana mahasiswa akan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat seperti, melakukan pemberdayaan UMKM terhadap masyarakat, menjalankan kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan perekonomian di desa tersebut, dan mengadakan sosialisasi pengelolaan makanan sehat & bergizi. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini umumnya berlangsung selama satu sampai dua bulan.

Desa Tulungrejo menjadi desa terpilih yang aku tempati untuk melaksanakan kegiatan KKN gelombang 3. Desa ini termasuk desa

paling ujung di kecamatan Besuki, Kab. Tulungagung. Desa yang bernuansa pegunungan dan persawahan membuat suasana menjadi asri dan nyaman. Dapat merasakan indahnya senja secara langsung, angin yang saling berterbangan ikut melengkapi. menambah *view* koleksi galeri. Desa ini termasuk desa yang maju dan sangat *melek* teknologi, bahkan *website* desa telah berhasil dibuat dalam desa daring. Yang dimana seluruh kegiatan di Desa Tulungrejo akan di *upload* di *website* tersebut. Lebih menariknya lagi di desa ini juga memiliki berbagai potensi yaitu pohon kelapa, dan bambu. Potensi ini telah dimanfaatkan oleh warga Tulungrejo sebagai tambahan penghasilan dan mengisi waktu luang seperti membuat reyek dan mengepul kelapa.

Kata Ibu Sukatmi selaku pengrajin reyek di Dusun Telamang, Desa Tulungrejo ini, 100 reyek bisa menghasilkan uang sebesar Rp. 20.000. Tanggapan beliau "*Lumayan mbak ketimbang gak onok penggawean, kenek disambi karo ndelok Tv, momong anak*". Beliau juga mengatakan kalau reyek yang sudah dibuat akan diambil oleh pedagang kaki lima setiap 3 sampai 4 hari sekali. Selain reyek warga desa ini juga ada yang menjadi pengepul kelapa beliau adalah Bapak Sholikin. Beliau tidak menjual di pasar tapi menerima pesanan dari pedagang-pedagang dan tetangga yang memiliki hajat. Pak Sholikin menjual 1 kelapanya seharga Rp. 4000.

Dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari, mayoritas warga Desa Tulungrejo memilih untuk berdagang atau mendirikan sebuah UMKM dan merantau sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Suasana bertetangga, keramah tamahan yang ada di desa ini membuatku nyaman menampakkan dengan jelas bahwa keluarga di sini sejahtera dalam arti begitu saling mengayomi, lingkungan yang bersih, menjalani kehidupan yang layak, perekonomian tergolong cukup, dibuktikan dari segi sandang, pangan, papan, terpenuhi. Hampir semua rumah terbuat dari bata dan berpagar besi. Selain dari segi *finansial*, dalam segi agama juga begitu lengket dengan budaya yasinan, pengajian malam Rabu Wage, dan mengajar.

Fatayat Muslimat di Desa Tulungrejo juga mengikuti *Isti'maul Quran Bil Ghaib* yang rutin dilaksanakan setiap Minggu Pon bergilir antar desa di Kecamatan Besuki. Pada saat inilah rasa kebersamaan sangat kental, kerap menjumpai kerukunan dan kekompakkan antar tetangga baik dekat maupun jauh. Rasa empati, kepedulian, yang ditunjukkan dengan keikhlasan dengan bantuan berupa dana, barang, maupun tenaga. Suara menggema dalam sebuah rumah, alat masak beradu satu sama lain menunjukkan bakatnya.

Ketika menelusuri jalan Tulungrejo seringkali menjumpai anggota keluarga duduk depan rumah, ngobrol dengan santai sembari menikmati suasana pedesaan yang guyup rukun damai terlihat. Ditambah nuansa pegunungan dan pedesaan semakin membuat kental suasana. Bertolak belakang dengan keadaan jalan raya Bandung-Prigi yang ramai anak motor mengganggu sepinya tengah malam. Jalan raya Bandung-Prigi adalah jalan penghubung antara kecamatan Besuki dan Kecamatan Bandung yang bertepatan di sebelah Desa Tulungrejo.

Selama 40 hari mengabdikan diriku untuk masyarakat Desa Tulungrejo. Memberikan banyak pengalaman dan kesan yang baik. Pada Seminar Keluarga Masalah yang pematerinya langsung dari Penghulu Madya Kecamatan Gandusari yaitu Bapak H. Subkhan Hamzah telah mengenalkan dan menunjukkan kepadaku *"Oh ini keluarga yang sejahtera, keluarga yang saling mendukung, menjaga keterbukaan, saling memahami antar keluarga, dan dalam keadaan apapun harus tetap menjaga komitmen"*. Memberiku pengetahuan cara membangun hubungan keluarga, memahami perbedaan antar keluarga. Apalagi didukung dengan penampakan keluarga di Desa Tulungrejo yang harmonis membuat sejujur tubuh ini ikut merasakan bahagia, rasa saling menghormati dan kesopanan begitu melekat pada warga.

Penyambutan yang baik kepada mahasiswa KKN menimbulkan perasaan yang nggak pernah disangka-sangka, membayangkan ketakutan dulu akan desa yang masih asing ditelinga, belum pernah saling tatap muka maupun bersapa

dengan masyarakatnya. Takut akan ada perbedaan tradisi yang diriku sendiri tidak mengenal. Takut akan hujatan dari masyarakat yang tidak bisa menerima kehadiran kami. Alih-alih ternyata semua ketakutan itu hilang dalam sekejap melihat masyarakat Desa Tulugrejo yang sangat jauh dari apa yang terbayang. Masyarakat memberiku pelajaran baru dalam konteks sosialisasi maupun bahasa. Teringat salah satu kata Dosenku *"Belajar jangan hanya di bangku kuliah saja tapi keluarlah, belajar bersosialisasi dengan masyarakat, karena dunia kalian bukan di Kampus tapi nanti ketika sudah keluar dari kampus"*. Ternyata hal itu benar dan telah aku alami sendiri lewat pengalaman KKN di Tulungrejo selama 40 hari.



2.592.000 Seconds In 814 Words

Fatim Matus Zahro (126201213292)

Perkenalkan, saya adalah salah satu seorang mahasiswa UIN SATU Tulungagung semester lima dengan prodi PAI, pada semester ini saya melaksanakan KKN. Kuliah Kerja Nyata yang disediakan oleh kampus berbagai macam, terdiri KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), KKN Komunitas, dan KKN Muktisektoral. KKN yang saya jalani kali ini adalah KKN Muktisektoral dan saya lolos pada gelombang pertama. Dalam kegiatan KKN Multisektoral ini saya mendapatkan anggota kelompok yang berjumlah 28 anak. Dengan berbagai jurusan, watak, dan juga latar belakang kehidupan yang berbeda. Dan saya sangat bersyukur bisa mendapatkan kesempatan untuk menjalankan KKN Multisektoral pada gelombang pertama, karena tidak semua mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN di gelombang pertama ini.

KKN Multisektoral ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 sampai tanggal 26 Januari 2024. KKN gelombang pertama ini dilaksanakan di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Dan saya berkesempatan mendapatkan tempat KKN di Desa Tulungrejo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Posko tempat saya KKN ini berada di ruko kosong yang berdekatan dengan sawah dikelilingi pemandangan pegunungan yang indah dan sejuk. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, peternak, dan juga TKI. Di Desa Tulungrejo secara dapat dilihat bahwa penduduknya sejahtera dilihat dari profesi dan juga memiliki rumah dan tanah yang luas.

Saat pertama kali sampai diposko KKN Tulungrejo 1 saya merasa belum terbiasa dengan tempat yang baru. Mulai dari bau air yang tidak sama dengan air yang biasa digunakan dirumah dan juga banyak sekali serangga- serangga dari sawah yang masuk ke dalam posko. Saya mungkin merasa biasa saja apabila serangga tersebut tidak berbahaya, tapi nyatanya serangga-serangga yang ada di posko itu dapat mengeluarkan racun dan melukai kulit, sehingga menyebabkan kulit melepuh dan rasa panas seperti terbakar.

Belum genap seminggu saya berada di posko KKN saya terkena serangga tomcat dibagian wajah yang membuat kulit perih dan menghitam seperti terbakar dan juga meninggalkan bekas luka yang susah untuk dihilangkan. Dan selang beberapa hari teman-teman satu posko juga terkena gigitan serangga tomcat yang membuat saya dan teman-teman merasa pengen nangis karena tidak betah berdampingan dengan serangga tomcat.

Saat berada di posko saya dan teman- teman harus tetap menjalankan tugas dan proker masing- masing dan seiring dengan berjalanya waktu,saya dan teman- teman mulai terbiasa dengan keadaan yang ada di posko. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan bersama- sama yang membuat saya dan teman-teman menjadi lebih akrab. Seperti bermain dan senam bersama, kerja sama dalam membuat program kerja, melaksanakan program kerja, dan juga membantu divisi lain dalam melaksanakan program kerja yang telah mereka buat.

Disini saya sebagai Divisi Kesehatan bersama 3 teman saya yaitu, Chindy, Irmah, dan juga yafi. Kegiatan yang saya lakukan saat minggu pertama yaitu senam bersama. Kemudian untuk minggu kedua saya dan teman-teman sudah mulai mengerjakan program kerja yaitu dengan mengikuti kegiatan senam bersama Ibu- Ibu PKK Desa Tulungrejo yang dilaksanakan setiap hari selasa jam 3 sore. Ibu- Ibu hadir saat senam begitu antusias dan energik dalam mengikuti senam. Mereka juga begitu ramah dan menyambut baik

keikutsertaan divisi kesehatan dan teman-teman KKN Tulungrejo dalam mengikuti senam. Senam dilakukan selama satu setengah jam, dan senam berakhir pukul 16.30. Saat senam selesai saya dan teman-teman divisi melakukan foto bersama untuk dokumentasi dan juga sebagai laporan kepada DPL.

Selain senam bersama Ibu- Ibu PKK divisi kesehatan juga mengikuti kegiatan cek kesehatan bersama Ibu-Ibu muslimat se-Kecamatan Besuki. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat rutinan Jantiko yang diadakan di Desa Tulungrejo pada tanggal 7 Januari 2024 mulai pukul 7 pagi. Disana saya dan teman-teman divisi kesehatan membantu dalam mengecek tekanan darah, lingkaran pinggang, tinggi badan, dan juga berat badan. Setelah acara cek kesehatan telah dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu khataman Al- Qur'an dan berakhir hingga pukul 1 siang.

Minggu berikutnya saya dan teman-teman divisi kesehatan membantu bidan desa dan juga ibu-ibu kader posyandu dalam acara Pekan Imunisasi Nasional yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024 bertempat di Balai Desa Tulungrejo. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak berusia 1-5 Tahun. Disana juga disediakan tempat bermain untuk anak-anak. Saya dan juga teman-teman divisi kesehatan membantu kegiatan tersebut sampai selesai. Selain dari kegiatan divisi, saya dan teman-teman melakukan kegiatan rutin membaca Yasin dan Tahlil pada setiap malam jum'at. Agar apa yang kita semua lakukan mendapatkan keberkahan dan juga kelancaran.

Genap satu bulan saya berada di posko, saya merasa sangat terganggu dengan serangga yang ada di posko dan saat bangun tidur pipi bagian kiri terdapat luka bekas gigitan serangga tomcat dan juga kelopak mata bagian kiri mulai membengkak. Hari cepat berlalu namun serangga-serangga yang ada sangat mengganggu dan membuat saya pengen pulang saat itu juga karena yang terkena gigitan yaitu bagian mata yang membuat saya sulit untuk melakukan aktifitas dan mengikuti kegiatan bersama-sama teman

kelompok. Ini adalah hal yang paling membuat saya tidak nyaman. Namun semua kegiatan harus tetap diikuti sampai berakhir. Itulah sedikit pengalaman pribadi yang saya rasakan selama menjalani KKN Multisektoral di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.



Refleksi Kkn 40 Hari dan Apresiasi Anak dalam Keluarga Berkemasmahatan

Fiel Delfinada Eza Putri (126208212052)

Tulungrejo. Salah satu nama desa di Tulungagung yang bertempat di Kecamatan Besuki, yang masih begitu asing pula di telinga saya. "Hai, kamu nanti memilih tempat KKN di mana?" tanya saya pada teman Sekolah Dasar saya yang sekarang merupakan teman satu kampus pula. Aku sudah berembuk dengan temanku, "*Fiel, di Desa Tulungrejo saja, yuk!*" timpal teman SD yang satu kampus dengan saya tadi. Dari ia juga saya mengenal nama Desa Tulungrejo ini. Tanpa melakukan riset tempat terlebih dahulu saya sudah sangat yakin akan memilih desa tersebut untuk tujuan yang akan saya pilih untuk mengabdikan diri saya. Karena di pikiran saya, saya akan bersama teman saya, jadi saya tidak terlalu memikirkan tempat untuk KKN lagi. Namun, kenyataannya pada hari-H saat mendaftar, semua tidak sesuai dengan apa yang saya rencanakan sebelumnya. Teman saya tidak dapat memilih di desa yang saya pilih. Panik. Kata yang menggambarkan saya di saat itu. Saya adalah tipe orang yang susah beradaptasi dengan orang baru, sebab itulah saya sangat mencemaskan hal tersebut. Mengetahui dari mimik wajah saya, Ibu saya mengetahui kecemasan saya dan berusaha menenangkan saya dengan memberikan kalimat-kalimat yang dapat meredakan kekhawatiran saya. Namun, pada akhirnya perasaan khawatir saya terlupakan juga setelah saya sibuk dengan perkuliahan. Dua minggu sebelum pemberangkatan peserta KKN, saya masih melakukan praktikum, laporan praktikum, hingga UAS. Berkat itu pula saya dapat melupakan masalah KKN sejenak.

Pertemuan pertama dengan teman KKN pun telah tiba. Perasaan gugup menyelimuti saya. Dari ke-tigapuluh orang yang berada di grup *Whatsapp* kelompok KKN ini, tidak ada satu pun nama yang saya kenal sama sekali. Tetapi syukurlah, ternyata semua terasa mengalir begitu saja. Pertemuan pertama kita membahas mengenai struktur kepengurusan dan pembagian anggota dalam divisi-divisi. Bingung lagi saya, harus memilih divisi apa yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya. Melihat dari latar belakang saya yang merupakan seorang calon-calon pendidik alias mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada mulanya saya akan memilih divisi pendidikan dan teknologi. Namun mengingat saya kurang telaten dalam menghadapi anak kecil, saya mengurungkan niatan tersebut. Lalu, saya teringat salah satu mata kuliah yang saya ambil, yakni *Computer Assisted Instruction* (CAI) yang mendapatkan nilai sempurna. Singkat saja, dalam mata kuliah tersebut saya mempelajari bagaimana cara pembuatan media pembelajaran berupa komunikasi dan visual dengan berbantuan komputer. Kembali lagi ke kisah KKN ini, alasan mengapa saya akhirnya memutuskan untuk mengambil divisi komunikasi dan publikasi. Divisi komunikasi dan publikasi di KKN Tulungrejo 1 ini terdiri dari lima anggota. Penjelasan sedikit mengenai divisi ini yakni bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi, mengelola media sosial, membuat materi publikasi, berkomunikasi dengan masyarakat lokal, mendokumentasikan kegiatan, dan berkoordinasi dengan divisi lain untuk memastikan kelancaran dan dukungan masyarakat terhadap program KKN. Sebelumnya saya tidak berpikir panjang. Saya mengira, saya dapat menyunting, berkeaktivitas, memiliki pemahaman dalam media dan teknologi, maka hal tersebut dapat teratasi dengan mudah. Namun, setelah menjalani KKN selama 40 hari ini saya menyadari, ternyata divisi komunikasi dan publikasi tidak sesederhana itu.

Setelah melewati beberapa pertemuan, akhirnya kami berangkat pada tanggal 18 Desember 2023. Perjalanan pertama terasa jauh dan lama, namun terasa menyenangkan. Hari pertama

kedatangan kami di posko masih belum ada kegiatan yang signifikan mengenai program-program kerja yang akan kita lakukan nanti. Kami masih menata barang-barang kami. Posko kami merupakan sebuah ruko yang di lingkungan sekitarnya memiliki *view* yang masih sangat murni, jauh dari perkotaan, namun akses ke kota mudah ditempuh karena memang merupakan jalur utama dari destinasi wisata pantai-pantai selatan. Momen pertama yang saya abadikan adalah kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo untuk meminta persetujuan dan pendapat dari kepala sekolah mengenai program kerja yang akan dilaksanakan oleh divisi pendidikan dan teknologi. Di sana saya mengabadikan foto dan sebuah video untuk *live report* kegiatan. Saat di sana *mood* saya terasa naik dan lebih bagus dibandingkan sebelumnya. Dikarenakan tingkah anak-anak SD dan TK yang menggemaskan serta *view* sekitaran SD yang sangat indah membuat saya melupakan sejenak beban-beban saya.

Kegiatan yang berkesan buat saya yang pertama adalah melakukan anjagsana ke rumah Ibu Sukatmi. Beliau merupakan seorang pengrajin reyek dan pedagang. Beliau sangat mengedepankan apresiasi terhadap putrinya. Beliau bercerita bahwa putrinya sering mendapatkan juara di kelasnya, dan beliau mengapresiasinya dalam bentuk memberikan hadiah. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi keduanya (orang tua maupun anak). Yang pertama, dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan membangun hubungan positif antara orang tua dan anak. Apresiasi juga dapat meningkatkan kreativitas serta memberikan dukungan psikologis yang penting bagi perkembangan emosional anak.

Momen kedua yang berkesan bagi saya adalah pertama kalinya saya mencoba ikut mengajar mengaji di RTQ Bad Unnur. Anak-anak di sana benar-benar sangat aktif dan luar biasa ramainya. Namun, mereka dapat mengimbangi kenakalan mereka dengan keaktifan serta kecerdasan mereka. Mereka mampu belajar dan menghafal dengan cepat. Selain itu, momen ketiga yang

berkesan yakni waktu mengikuti yasinan. Seorang Ibu mengajak bicara saya yang intinya puterinya menceritakan saya ke beliau, kira-kira sederhananya seperti ini, *"Mah, kakak KKN-nya ada yang gemoy dan cantik seperti aku"*. Tersipu malu dan bungah, perasaan yang menggambarkan diri saya waktu itu. Omong-omong, lupakan dahulu mengenai perasaan pribadi saya sejenak, haha... Baik, dalam hal ini, mendengarkan anak bercerita memiliki manfaat besar pula untuk anak kedepannya, termasuk memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, meningkatkan keterampilan komunikasi anak, dan memberikan mereka rasa dihargai. Selain itu, hal ini juga dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa, imajinasi, dan pemahaman sosial anak.

Kesimpulan dari kedua momen yang saya ambil ialah apresiasi terhadap anak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap terbentuknya keluarga maslahah. Melalui penghargaan terhadap prestasi dan potensi anak, hubungan antara anggota keluarga menjadi lebih erat, menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan. Apresiasi juga berkontribusi pada perkembangan positif anak, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka. Dengan mendengarkan cerita anak, tercipta komunikasi yang lebih baik, memperkuat ikatan emosional, serta memupuk kebahagiaan dan kesejahteraan bersama dalam keluarga maslahah.



Keharmonisan dalam Keagamisan

Hassan Albana (126301211045)

K uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagai mahasiswa, saya memiliki kesempatan untuk mengikuti program KKN yang tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam masyarakat, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan melatih jiwa kebersamaan. Oleh karena itu, di semester ini lebih tepatnya semester 5, saya memilih untuk mendaftarkan diri saya pada gelombang pertama dengan mengikuti program wajib ini.

Sebelum lebih lanjut, perkenalkan nama saya Hassan Albana biasa dipanggil Hassan, seorang mahasiswa aktif semester 5 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang lebih dikenal dengan nama IAT. Rumah saya berada di Trenggalek dan saya menempuh pendidikan tinggi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan KKN ini merupakan moment seumur hidup yang mungkin tidak akan saya lupakan. Banyak sekali suka dan duka perjalanan selama KKN disini yang akan saya tuangkan di dalam tulisan ini.

KKN ini berlangsung selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. Detik-detik sebelum dilaksanakannya kkn ini, lebih tepatnya pada hari sabtu 16 Desember, saya memperoleh kabar yang kurang baik dari keluarga, saya diberitahu kalau kakak saya sedang mengalami ujian yang berat yaitu kakak saya telah mengalami kecelakaan motor di daerah Kediri ketika kakak saya mau berangkat bekerja. Dan pada saat itu, saya harus mendampingi kakak saya seorang diri yang dirawat di rumah sakit Kediri selama 4 hari. Sehingga pada saat

pelepasan mahasiswa KKN di kampus, saya tidak bisa ikut karena kejadian yang kurang menyenangkan itu.

Saya mulai mengikuti KKN terhitung dari hari Rabu yaitu pada tanggal 20 Desember dan ketika saat itu pada malam harinya ada acara pembukaan KKN di desa yang saya tempati KKN. Di hari itu merupakan hari yang berkesan buat saya karena dapat berjumpa pertama kali dengan teman-teman kelompok sendiri dan kelompok sebelah. Ketika saya pertama kali tiba di tempat KKN, saya dihadapkan dengan perasaan campuran antara kegembiraan dan ketidakpastian. Udara pedesaan yang berbeda dan suasana yang tenang menjadi kontras dengan kesibukan perkotaan. Saya disambut oleh wajah-wajah ramah yang penuh kehangatan dari warga setempat.

Rasa ingin tahu dan keinginan untuk segera terlibat dalam kegiatan masyarakat menguat begitu saya melangkah kaki ke lingkungan baru tersebut. Sesampainya di tempat tinggal sementara, kami, sebagai kelompok KKN, disambut oleh bapak lurah yang dengan ramah memperkenalkan kami kepada kehidupan desa dan menjelaskan proyek-proyek yang akan kami jalankan.

Desa yang saya tempati ini berada di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, dan fokus utama kami berada di Dusun Telamang. Suasana desa yang damai dan dikelilingi oleh gunung dan sawah serta banyaknya pohon kelapa disekelilingnya, menunjang rasa kenyamanan bagi kami untuk melakukan proyek-proyek yang akan kami jalankan di desa ini. Tempat tinggal sementara yang saya tempati bersama teman-teman, ditempatkan oleh pak lurah di ruko milik desa yang masih belum terpakai.

Ketika awal-awal bertempat di ruko, saya masih belum bisa menyesuaikan dengan suasana disini, karena dinginnya pagi dan malam serta panasnya siang yang tidak saya dapati sebelumnya. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu saya mulai terbiasa dan lebih terasa nyaman dan suka akan suasana disini. Ditempat ini,

saya dan teman-teman juga memperoleh sebuah oleh-oleh istimewa yang dimana oleh-oleh tersebut adalah sebuah tanda atau cap dari hewan yang bernama tomcat.

Pada KKN kali ini, saya bergabung dalam divisi sosial budaya dan keagamaan. Salah satu proyek kerja utama kami adalah dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan keagamaan, yang dimana saya bertugas untuk mendampingi dan belajar bersama dengan adik-adik di RTQ Bad Unnur. Banyak sekali kenangan yang membekas di RTQ ini, dimulai dari saya bertemu dengan dua anak laki-laki gendut yang mereka namainya Upin dan Ipin dengan nama asli Faris adalah Upin dan Imdad adalah Ipin. Ada juga anak yang bernama Alzam, dia sangat pintar dalam mengaji, ada Mondy dan Galang yang mereka sangat jaim sekali, dan ada juga anak perempuan yang bernama Kirana yang selalu memberikan saya hadiah hampir setiap hari. Dengan adanya tingkah laku mereka yang random, mereka dapat membuat saya menumbuhkan rasa kasih sayang kepada mereka.

Seiring berjalannya waktu, saya juga mendalami budaya keagamaan lokal. Melibatkan diri dalam ritual dan tradisi agama setempat membantu saya memahami kedalaman keyakinan dan praktik keagamaan yang dipegang teguh oleh masyarakat desa. Saya dan teman-teman selalu mengikuti kegiatan keagamaan rutin yaitu seperti Yasinan setiap malam Jum'at untuk jamaah laki-laki dan malam Senin untuk jamaah perempuan dan pengajian rutin malam rabu wage di kediaman pak kyai Ali. Tidak hanya terbatas pada aktivitas keagamaan, kami juga menyelenggarakan bakti sosial seperti membersihkan masjid setiap hari jum'at, membantu gotong royong dalam persiapan pengajian rutin pak kyai Ali, dan juga ikut membantu acara jantiko muslimat NU se-Kecamatan Besuki yang diselenggarakan di desa ini.

Pengalaman pertama kali KKN membawa pemahaman baru tentang nilai-nilai kebersamaan dan keharmonisan. Melalui obrolan santai dengan para warga, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan bekerja bersama masyarakat dalam acara

keagamaan lokal, saya mulai merasakan ikatan emosional dengan lingkungan baru ini. Pergantian waktu juga membawa perubahan dalam pandangan. Awalnya, tempat KKN terasa asing, tetapi seiring berjalannya waktu, desa ini menjadi rumah kedua bagi saya.

Pengalaman ini bukan hanya mengajarkan saya tentang nilai-nilai agama, tetapi juga memperkaya wawasan saya tentang keberagaman sosial. Selama KKN, saya menyaksikan bagaimana agama dapat menjadi pendorong perubahan positif dalam masyarakat, meresap ke dalam setiap aspek kehidupan mereka. Itu bukan hanya tentang memberikan pembelajaran keagamaan, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dan saling memahami antara kami, sebagai mahasiswa, dan masyarakat desa yang sangat hangat dan ramah kepada kami.



Selapan Hari di Tulungrejo

Intan Sari (126205211035)

Perkenalkan aku Intan Sari, seorang mahasiswi yang sedang mengenyam bangku perkuliahan di UIN SATU TULUNGAGUNG, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. Aku adalah salah satu mahasiswa rantau karena asal ku yang dari Pulau Sumatera yakni Sumatera Selatan dan liburan kali ini ku korbarkan tidak pulang kampung karena akan menjalani KKN. Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan intrakulikurer yang masuk kedalam *System Kredit Semester (SKS)* dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa mengembangkan apa yang ada dimasyarakat.

Untuk saat ini aku akan menceritakan pengalaman terkait KKN selama *selapan hari* di Desa Tulungrejo. Sebagai salah satu peserta KKN yang ditempatkan di desa Tulungrejo, aku sangat merasa bahwa harus menjadi yang terbaik untuk Kelompok, Desa, dan Kampus. Pada tahun ini tema dari KKN UIN SATU TULUNGAGUNG yaitu "*Keluarga Masalah*". Di desa ini kami diberi tugas untuk menerapkan dan memberikan ilmu tentang keluarga masalah tetapi, sedikit mengganjal dibenak kami karena kondisi dan tema kali ini sangat jauh bertentangan dengan kami. Bagaimana tidak? tema nya berkeluarga sedangkan kami sendiri belum ada yang berkeluarga.

Desa Tulungrejo terkenal menjadi desa yang sering rawan banjir. Karena, letaknya yang berada dibawah perbukitan. Awal mula saat menginjak kaki di tulungrejo ini sempat kaget karena, dipikiran ku KKN itu terletak di pelosok, susah sinyal, dan harus tirakat. Tetapi, pikiran yang selalu menghantui ku itu ternyata

salah. Ternyata saat KKN aku juga masih bisa merasakan nongkrong di café sebagai bentuk *self reward* ku ketika penat. Sebagai mahasiswa luar pulau banyak hal baru yang ku temui di desa ini. Di Desa ini terdapat 2 kelompok yang masing-masing ditempatkan di masing-masing Dusun Tulungrejo, dan aku ditempatkan di Dusun Telamang yang posko kami berada di ruko dekat pinggir jalan raya. Bisa terbilang jauh dari permukiman warga, kanan kiri depan belakang full pemandangan sawah. Meskipun jauh dari permukiman warga tidak menghambat kami untuk bersosialisasi dengan warga sekitar, kami bisa saling sapa disaat rutinan yasinan bersama warga, dan kegiatan-kegiatan KKN yang melibatkan warga sekitar. Banyak pengalaman yang aku dapatkan selama KKN *selapan hari* ini. Selain, bisa menambah ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan teman baru tetapi juga bisa mengajarkan ilmu kepada orang baru. Menurutku mengenal orang baru itu tidak sulit sehingga mudah untuk kita beradaptasi dengan teman satu kelompok. Selama KKN berlangsung setiap hari kami saling berbagi cerita tentang kehidupan sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan makanan kami memilih untuk memasak sendiri yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap hari yang masak itu berbeda orang sehingga nantinya setiap anak bisa merasakan masak yang dulunya belum bisa memasak di KKN harus bisa masak.

Sebelum pemberangkatan KKN tentunya kami mendapatkan bekal terlebih dahulu dari Dosen Pembimbing Lapangan kami. Beliau menceritakan program-program kerja kakak tingkat kami yang beliau pernah bimbing. Dengan tujuan bisa menjadi referensi kami ketika sudah terjun ke lapangan. Bukan hanya itu saja beliau juga memberikan *schedule* yang akan kami laksanakan selama KKN di Desa Tulungrejo, Minggu pertama masih proses penyesuaian dan *observasi* ke warga sekitar, Minggu ke dua mulai menentukan program kerja yang akan dilaksanakan, dan minggu ke tiga dan ke empat program kerja dilaksanakan, dan minggu ke lima dan ke enam program kerja selesai dan pindah ke tugas akhir. Beliau

berpesan "*buat KKN semenyenangkan mungkin jangan buat KKN sebagai beban pikiran*"

Desa Tulungrejo mampu menjadi kenangan yang tak terlupakan serta menorehkan sejarah suka dan duka, karena kita pernah berjuang bersama-sama. Berjuang melawan dingin karena kita tinggal di kelilingi sawah yang angin nya sangat kencang sekali, berjuang menunggu antrian baju yang tak kunjung kering, berjuang menahan lapar, berjuang makan sederhana, berjuang sabar saat sanyo mati, berjuang melawan ego, berjuang melawan jangkrik dan *tomcat* saat malam hari, berjuang menahan rindu ingin pulang, serta berjuang kuat samapi titik akhir pengabdian dan perpulangan. Karena kami setiap hari bertemu aku menjadi tahu karakter yang beragam setiap individu dan setelah menjalani *selapan hari* ini aku mengerti bahwa setiap perbedaan itu pasti ada disetiap tempat. Maka dari itu kesan yang bisa aku petik dari sini adalah "*meskipun setiap individu berbeda karakter, jangan pernah merasa kamu yang paling benar dan teruslah saling menjaga kerukunan serta menjaga keutuhan kebersamaan antar sesama karena keberagaman akan mampu membawa keharmonisan*".

Setiap perjalanan terdapat kesan dalam diriku, seperti halnya selama KKN di Desa Tulungrejo pelajaran yang menuntun ku kepada lebih mengenali kemampuan yang kita punya, tidak melupakan norma kesopanan serta kita harus berproses dan berprogres. Teruntuk kepada seluruh elemen yang terlibat dalam pelaksanaan KKN saya sangat berharap tetap memaksimalkan waktu yang ada dengan pengembangan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak dan bermanfaat. Fokus pada tujuan dengan mengesampingkan keraguan dan selalu mengutamakan tindakan bersama *bestie* yang mampu memberikan motivasi diri kita. Kesan saya selama *selapan hari* disini adalah meskipun banyak yang dilalui dari awal namun akhirnya saya bisa menyelesaikan KKN ini dengan tangisan bahagia. Banyak sekali pelajaran yang bisa dipetik dari desa ini. Selain itu juga rasa kagum dan luar biasa dimana keberagaman

masyarakat desa ini dapat menerima dengan lapang dada kedatangan pengaruh baru serta dapat menjunjung tinggi kekuatan toleransi dalam membangun suatu peradaban yang berkemajuan.

Banyak cerita lagi yang tidak bisa saya abadikan disini. Biarlah semua tersimpan rapi di ingatan abadi. Untuk kesekian kali saya bersaksi bahwa perjalanan ini sangat luar biasa, Terimakasih saya ucapkan kepada pihak kampus, masyarakat Tulungrejo, dan teman-teman kelompok tulungrejo 1 yang mengamanatkan tanggung jawab hebat ini kepada saya. Sehingga saya bisa mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran dari banyak orang yang saya temui selama proses pengabdian.



Coretan di Tengah Derasnya Rintik Hujan

Irmah Hikmatul Islah (126303212029)

Mengikuti KKN merupakan hal yang wajib bagi seluruh mahasiswa program studi yang ada di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program KKN merupakan salah satu tanggung jawab dari Universitas/Perguruan Tinggi kepada masyarakat. Program ini adalah tanggung jawab Universitas terhadap masyarakat, dengan tujuan meningkatkan mutu dan memperbaiki kondisi masyarakat di daerah lain. Meskipun tugasnya tidak mudah, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya, waktu yang singkat, dan dana terbatas, pengalaman KKN memberikan kenangan yang beragam, dari kegembiraan hingga tantangan, menciptakan cerita unik selama kegiatan berlangsung. Menjelang akhir dari semester 5 pada awal bulan Desember tahun 2023 kemarin, dimulailah kesibukan untuk mengurus pendaftaran KKN. Bukan hal yang cukup mudah untuk melakukan pendaftaran KKN di perguruan tinggi yang saya tempati, karena sistem pendaftaran KKN online dilakukan oleh perguruan tinggi kami sebagai bentuk pengembangan sistem agar ke depannya bisa lebih fleksibel dan mungkin juga sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sehingga lebih cepat lagi.

Masih teringat jelas di benak saya bagaimana repotnya pendaftaran waktu itu, seluruh mahasiswa semester 5 diminta mengakses *Smart Campus* pada jam 8 pagi, karena pada saat itu, sistem pemilihan mahasiswa KKN dilaksanakan secara WAR, siapa yang lebih dulu terdaftar, akan mengikuti KKN gelombang 1, sampai yang paling membekas di hati saya, tatkala teman

sekamarku belum berhasil mendaftar, karena kuota yang sudah terpenuhi, alhasil ia harus mengikuti KKN digelombang ke 2, kecewa, ya pasti ia rasakan, pasti banyak yang menginginkan melaksanakan KKN gelombang 1, tapi apa boleh buat, semua orang memiliki *skenario* hidup masing-masing, dan tugas kita menjadi tokoh utama dalam peran yang kita mainkan. Karena setiap keinginan kita, tidak semua harus terwujud saat itu juga, mungkin saja Allah telah menyiapkan hal baik untuk diri kita kedepannya. Okey lanjut hehe...

Tidak cukup lama jarak antara pendaftaran dan pengumuman peserta KKN. Ketika pengumuman KKN mungkin jadi hal yang paling penting lagi untuk kita, karena lewat pengumuman inilah kita tau teman-teman satu kelompok kita. Kelompok KKN ini dicampur dari berbagai macam program studi, jadi kita dituntut untuk bersosialisasi lagi dengan teman-teman baru (itung-itung nambah temen dari sana sini haha). Tapi cukup senang dengan rekan satu kelompok KKN yang saya dapat, mereka asik dan rata-rata cukup *kooperatif*, 28 Kepala akan menjadi satu tim, beranggotakan 22 putri dan 6 putra. Setelah tahu nama-nama dan kontak teman satu kelompok, ya seperti kelompok-kelompok lain, kita mulai mencari hari untuk membahas persiapan KKN baik untuk mempersiapkan program-program yang akan dilaksanakan selama KKN, cari tempat tinggal yang akan ditempati, serta berkoordinasi dengan pihak-pihak daerah di tempat KKN.

18 Januari 2023, hari yang paling dinanti dengan berbekal restu kedua orang tua dan keluarga. Saya memulai kegiatan awal mengikuti KKN dengan upacara pemberangkatan di kampus. Seluruh mahasiswa yang mengikuti kuliah kerja nyata berkumpul di halaman tengah kampus dengan mendengarkan wejangan maupun pesan dari rektor dan panitia KKN agar KKN berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Pukul 10.00 siang peserta upacara pemberangkatan, Seluruhnya berangkat sesuai dengan intruksi yang telah disepakati bersama, Kami semua berkumpul di rumah salah satu teman yang dijadikan tempat mengumpulkan

barang, yang tanpa sengaja, dia adalah teman saat masih SMP, bahkan hampir menginjak Semester 6, tak pernah sekali bertemu atau bahkan berpapasan di kampus, senang sekali bisa bertemu teman lama, orangnya yang dermawan, dan begitu menyenangkan, membuat siapa saja tertawa, saat mendengarkannya bercerita. Karena tidak membawa kendaraan, aku berangkat bersama teman lama ku yang super baik itu, makasih ya... saya kira daerah lokasi yang dipilih ini termasuk ke dalam desa yang masih pelosok, namun rupanya terdapat beberapa toko menjual berbagai kebutuhan, juga ada beberapa warung yang biasanya menjadi incaran menu makan siang, juga masih cukup dekat dengan pasar.

Lokasi Baru, desa yang menjadi sasaran tugas kami. Tak kusangka, kami tiba tanpa adanya sambutan dari masyarakat sekitar, karena lokasi posko, jauh dari permukiman warga. ketika tiba disana. Kami sontok berboyong menuju posko yang telah ditetapkan, awalnya kami semua tidak menyangka, jika posko yang akan kami tempati berada di ruko yang telah lama kosong, bertepatan didepan jalan raya, sehingga hiruk pikuk kendaraan nyaring terdengar ditelinga kami, bukan itu saja, beberapa keluhan yang kami rasakan, terutama saya, karena dirasa pengamanannya yang kurang, dengan beberapa pertimbangan, akhirnya kami semua setuju untuk tetap menempatinnya, pemandangan disekeliling pun menambah keindahan siapa pun yang memandangi, tapi ketika pertama kali menginjakkan kaki ini di sana. Ya Allah.. daerah itu sepi, segar, persawahan di mana-mana.. bahkan posko kami dikelilingi oleh pemandangan sawah dan pegunungan yang biasa aku sebut gunung kembar, karena terdapat 2 gunung yang begitu indah dipandang tatkala terselimuti oleh awan kabut yang menggumpal, hingga sore pun langit senja menambahkan rasa syukur atas ciptaan Allah yang maha kuasa. kicauan burung di sana-sini, juga beragaman hewan yang mengunjungi posko kami, membuat kita harus banyak bersabar, jangkrik yang terbang kesana kemari, tomcat yang suka menggigit hampir seluruh penghuni posko hingga menimbulkan banyak goresan merah yang

terasa gatal dan perih, laron yang membawa pasukannya mencari penerangan, ingin kujadikan peyek saat itu juga, bahkan ada ular kecil yang hampir masuk kedalam posko, dan spesies serangga lainnya yang setiap harinya *mengupgrade*. Keluhan dengan diselingi candaan teman teman posko, tentu menjadi penghibur disaat merasa belum nyaman dan keinginan ingin segera pulang.

KKN yang kita lakukan kali ini bertema Keluarga Masalah. Di mana untuk tema ini merujuk pada keluarga yang berorientasi pada kesejahteraan dan kebaikan bersama. Mereka memprioritaskan kepentingan keluarga secara keseluruhan daripada kepentingan individu. Prinsip ini mencakup aspek spiritual, emosional, dan materiil untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan berdaya. Menurut ku sendiri Keluarga Masalah itu Keluarga masalah itu seperti keluarga yang berusaha bahagia dan baik-baik saja. Mereka peduli satu sama lain, bangun nilai-nilai baik, belajar bersama, dan pastikan semua orang dalam keluarga merasa senang dan aman. Mereka juga berusaha untuk hidup sehat, punya cukup uang, dan menjalin hubungan baik dengan orang di sekitarnya. Jadi, intinya, keluarga masalah itu menciptakan kehidupan yang bagus untuk semua orang di dalamnya. Cerita sedikit tentang proker yang dikerjakan banyak program yang kami lakukan di KKN ini yang terbagi ke dalam beberapa pos: (1) Program kerja wajib (utama) Yakni melakukan sosialisasi atau seminar pengolahan makanan yang benar dan bergizi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilihan, pengolahan, dan konsumsi makanan yang sehat. Manfaatnya melibatkan peningkatan pengetahuan gizi, perubahan pola makan lebih sehat, serta mencegah masalah kesehatan terkait gizi seperti kekurangan atau kelebihan nutrisi dan (2) Program kerja tambahan berupa Posyandu lansia, posyandu balita, imunisasi, membantu membersihkan masjid, perpustakaan, juga senam bersama teman teman, Ibu-Ibu PKK, juga para lansia. Rasanya begitu senang menjalankan proker bersama anggota divisi Kesehatan yang

berjumlah 4 orang, candaan bahkan gurauan terasa begitu membekas di ingatan, terimakasih ya sudah menjadi partner terbaik... Bahkan senang rasanya bisa ikut berkontribusi membantu teman teman dalam menjalankan proker, karena meskipun berbeda divisi, kita bisa ikut andil dan saling membantu dalam menjalankan proker, apalagi jika bertemu dan bermain dengan anak anak, mengajar di RTQ, dan Bimbel hingga bertemu dengan anak anak manis yang agak susah diatur menjadi tantangan tersendiri untuk saya dan teman teman.

Cerita ini tidak akan ada jika tidak pernah dimulai, saat kami tak mengenal satu sama lain, kami harus tinggal di atap yang sama karena belum saling memahami satu sama lain, kami semua tetap belajar berbaur, dan memahami satu per satu karakter masing-masing. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket balai desa bersama orang yang baru kita temui saat itu juga. Dalam hati berkata *"tak pernah terbayangkan mengabdikan kepada masyarakat itu seperti ini"*. Ya, meskipun terkadang lelah, tapi semua terbayarkan ketika mengingat antusias masyarakat, keramah tamahan warga lokal terhadap peserta KKN, juga ilmu baru yang kami dapat saat mengerjakan proker. Di sisi lain, kami pun punya cerita bahagia selama KKN. Terkadang ketika waktu luang kita menghabiskan dengan makan bersama, badminton, jalan-jalan. bergosip-ria, menonton film, bermain Ludo King, bahkan ketika hujan duduk di atas balkon sambil menatap lekat hamparan sawah yang begitu luas, cicitan burung dan jangkrik yang saling bersautan, bebek-bebek berenang melengkapi pemandangan sawah yang di selimuti embun dan tetesan gerimis hujan. Seneng bisa punya kawan baru di sini yang baik, suka ngasih nasehat dan suka ngasih jajanan tentunya hahaha. sukses buat teman-teman semua... Udah kira-kira segitu yang bisa saya ceritakan seputar KKN. *Thank you for forty days of togetherness.*



Tulungrejo, Kec. Besuki : 35 Hari Merasakan Kenikmatan Keindahan Alam Serta Keramahan Lingkungan Masyarakat

M. Riza Muqtafa Amin (126210212057)

Desa Tulungrejo adalah desa yang asri dan mempesona yang memiliki keindahan alam pegunungan yang memanjakan mata. Pemandangan gunung yang diselimuti embun di pagi hari yang menyelimuti yang memanjakan mata. Hamparan sawah yang memiliki tumbuhan hijau menambah menyejukan yang membuat Desa Tulungrejo tambah asri. Pemandangan ini telah kulihat setelah melakukan kegiatan pengabdian dengan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Regular Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Tulungrejo kecamatan Besuki. Desa Tulungrejo terbagi menjadi 2 Dusun, 13 RT, dan 4 RW. Dusun pertama yaitu dusun Kradenan yang memiliki 2 RW dan 7 RT. Sedangkan Dusun Telamang memiliki 2 RW dan 5 RT. Aku dan teman-teman menjalankan KKN yang bertempat di Dusun Telamang dan tinggal di ruko yang terletak diantara sawah-sawah.

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata yang bertajuk keluarga masalah ini merupakan sebuah agenda wajib bagi mahasiswa semester 5 terutama pada gelombang pertama. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024 yang sudah memberikan kesan dan pengalaman tersendiri. Keluarga masalah sendiri

dimana keluarga itu menandakan keluarga yang agamis yang dimana keluarga memiliki landasan yang bersyariat islam. Dalam keluarga tersebut saling bangga memiliki antara satu dengan yang lain. Misalnya, suami bangga memiliki istri dan sebaliknya istri bangga memiliki seorang suami dan keduanya bangga memiliki anak.

Tepat tanggal 18 Desember 2023 kita berangkat ke lokasi KKN setelah mengikuti upacara pelepasan di kampus tercinta. Saya dan teman-teman berangkat dari titik kumpul mulai pukul 10.30 dan sampai posko pukul 11.00. Setelah sampai posko, saya dan teman-teman membersihkan dan membagi ruko untuk dijadikan posko tempoat tinggal kita selama KKN di desa Tulungrejo ini.

Pada tanggal 19 Desember 2023 tepat pada waktu pagi hari, aku sudah menikmati pemandangan yang disajikan di lokasi desa yang dijadikan objek KKN. Pemandangan yang indah nan mempesona serta kabut yang menyelimuti pegunungan memanjakan mata yang dapat ku kusaksikan setiap pagi hari. Di tanggal 20 Desember 2023 tepat pada waktu malam hari pukul 19.00 terdapat agenda pembukaan yang dilakukan mahasiswa KKN yang bertempat di Balai Desa Tulungrejo yang dihadiri oleh Kepala Desa Tulungrejo, Dosen Pembimbing Lapangan, Pemuka Agama, Jajaran Perangkat Desa, serta diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN yang ada di Desa Tulungrejo. Pembukaan ini sebagai simbol bahwa KKN yang berada di desa Tulungrejo resmi di laksanakan.

Pada tahun ini, KKN yang bertempat di desa Tulungrejo bertepatan dengan hari libur siswa dan siswi yang ada di sekolahan. Jadi, hal tersebut menjadikan salah satu yang menyebabkan kesulitan untuk berjalannya beberapa proker yang harus dilakukan pada minggu ini. Namun, juga ada beberapa proker yang berjalan karena tidak melibatkan anak-anak dalam menjalankannya. Namun, proker seperti di RTQ, Madin, dan Bimbel sudah terlaksana. Saya sebagai divisi komunikasi dan dokumentasi sudah mulai bergerak mulai minggu pertama.

Pada minggu kedua, saya dan teman-teman mendapatkan undangan rutin membaca surah yasin setiap malam Jumat yang tempatnya itu digilir. Disini saya merasakan diterima dengan hangat dan baik oleh masyarakat sekitar, terutama di Dusun Telamang. Kemudian beberapa waktu juga diundang untuk disuruh mendirikan panggung untuk pengajian yang bertempat di Dusun Keradenan yang dimana saya dan teman-teman sangat diterima dengan sangat baik. Besok malam pada saat acara pengajian dimulai, kita dari teman-teman KKN menjadi tamu khusus pada acara tersebut dan kami merasa senang bisa diterima dengan sangat baik disini.

Pada minggu ketiga, saya dan teman-teman juga disuruh mendirikan panggung untuk jatah rutin Muslimat NU Jantiko Mantab yang bersamaan dengan jatah desa Tulungrejo yang menjadi tempat dilaksanakannya pengajian Jantiko Mantab. Pada saat pemasangan, warga juga antusias menyambut mahasiswa KKN ketika membantu mendirikan panggung.

Pada minggu ketiga sampai minggu keempat, saya juga mendapatkan tawaran mendampingi mengajar pelajaran PJOK yang dilaksanakan di SDN 1 Tulungrejo. Disana saya juga disambut dengan baik oleh para guru dan siswa yang ada disana. Pada saat mendampingi, saya juga mendapatkan siswa yang super aktif yang bernama Mondy. Setiap ketemu Mondy, dia selalu minta gendong kepada saya. Pada minggu ini, saya juga ikut dalam proker proyek P5 profil pancasila yang diadakan oleh divisi pendidikan dan teknologi. Disini saya juga ikut pembuatan produk seperti *Ecoprint* dan pembuatan Bungan dari bahan dasar *Stoking*.

Pada akhir minggu keempat, saya mengikuti acara seminar keluarga masalah yang diadakan oleh posko Tulungrejo 1&2 yang dimana pada acara seminar ini mengundang Penghulu Madya Kabupaten Trenggalek, Bapak H. Subkhan Hamzah. Pada seminar ini, beliau memberikan materi yang sangat luar biasa tentang apa saja yang harus disiapkan ketika sebelum menikah dan agar bisa menjadi keluarga yang Sakinah, mawadah, dan warahmah.

Pada minggu terakhir, saya dan tim divisi komunikasi dan publikasi bertamu ke rumah salah satu warga di dusun Telamang, yaitu rumah Bapak Trimo. Bapak Trimo adalah sasaran dari tim divisi komunikasi dan publikasi yang akan dijadikan narasumber untuk menyelesaikan tugas kelompok membuat salah satu profil keluarga masalah. Saya dan teman-teman memilih objek Pak Trimo menurut karena kami Pak Trimo memiliki *finansial* dan keluarga yang sejahtera. Saya dan tim pada saat berkunjung kerumah Pak Trimo, kami disambut dengan hangat bahkan disajikan makanan makanan yang lebih seperti durian montong 2 dan masih diberi makan sompil.

Jangan sampai lupa, saya dan teman-teman di posko yang terletak di ruko ini bisa hidup dengan damai dan rukun. Mulai dari pagi ada yang olahraga, masak, menikmati pemandangan, bersih-bersih, hingga ada yang rabahan. Hal ini saya rasa sudah menjadi *trailer* orang sukses dan gambaran keluarga masalah yang sesungguhnya. Demikian, 35 hari yang saya anggap penting dalam kegiatan KKN yang diadakan oleh kampus tercinta UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang memberikan dampak positif kepada saya agar selalu peka terhadap lingkungan sekitar terutama dalam berbaur dengan masyarakat luas.



Keberadaan Yang Memberikan Manfaat "Lentera"

Muhamad Muzaki Elfamas (126308211049)

Tulungrejo, keindahan alam yang begitu indah dengan pegunungan yang mengelilingimu seperti kelapa tua yang dibelah dan terdapat kentos dengan rasa yang manis didalamnya seolah berkata jangan sampai kau lupa dengan rasanya.

Hari-hari yang dipenuhi dengan kesan dan pengalaman yang luar biasa ini pada akhirnya telah menuju titik akhir dari kegiatan yang biasa disebut Kuliah Kerja Nyata, ya itulah namanya. KKN ini sendiri telah terpropaganda dalam "Tri Dharma Perguruan Tinggi" Yang merupakan langkah nyata bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat desa, yaitu pengabdian kepada masyarakat yang sejatinya dilaksanakan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya satu bulan lamanya.

Seperti cahaya lentera yang menerangi gelapnya malam, mahasiswa KKN membawa pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu menyinari kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Mereka membantu membuka wawasan, seperti lentera yang menyoroti potensi lokal, memupuk semangat, ataupun menggali sumber daya yang mungkin saja belum tergali. Kegiatan KKN ini sendiri juga mencerminkan proses saling melengkapi antara mahasiswa dengan masyarakat seperti lentera yang membutuhkan bahan bakar agar tetap menyala, mahasiswa KKN membutuhkan kerjasama, dan partisipasi aktif dari masyarakat. Begitu juga sebaliknya, ketika sinar lentera menciptakan lingkungan yang lebih

terang pastinya juga menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih berwarna.

Sudah semestinya pula lentera akan padam jika tak terjaga, maka dari itu KKN sendiri memerlukan komitmen dan ketekunan dari mahasiswa. Dalam perjalanan Kuliah Kerja Nyata ini pasti terdapat tantangan dan hambatan yang muncul seperti angin kencang yang berusaha memadamkan cahaya lentera, perumpamaan ini mengajarkan bahwa tiap keterbatasan adalah peluang untuk tumbuh dan belajar, dengan kata lain KKN tidak hanya membawa perubahan tapi juga sebuah transformasi bersama antara masyarakat dan juga mahasiswa, dimana keduanya saling berbagi ilmu dan pengalaman serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari selama KKN ini berlangsung. Analogi lentera ini tidak hanya menyoroti kehidupan masyarakat desa akan tetapi juga menggambarkan perjalanan belajar, pemahaman, dan pengembangan diri mahasiswa, selanjutnya lentera ini memahami esensi dari perubahan dimana mahasiswa dan masyarakat saling memberikan sinarnya menciptakan harmoni dalam kehidupan desa yang penuh makna.

KKN kali ini bertemakan keluarga maslahat, kami terbagi dalam berbagai tempat yang berada di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek, terkhusus di Desa Tulungrejo yang merupakan tempat dimana penulis dan teman-teman dari kelompok KKN Tulungrejo 1 berada untuk melaksanakan kuliah kerja nyata. Disini kami disambut dengan baik oleh mbah lurah (*sebutan bagi kepala desa*) beserta jajaran dan masyarakatnya. Kami dibimbing dan diarahkan dengan sangat baik oleh mereka, terutama mbah lurah sebagai penanggung jawab dari keberadaan kami di Desa Tulungrejo ini sangat mengayomi kami disini, ibarat kata ketika lentera membutuhkan bahan bakarnya, kami diberikan bahan bakar berupa arahan, pertimbangan bahkan petuah-petuah tentang kehidupan atau apapun yang menurut beliau penting bagi kami sebagai lentera dan begitu juga sebaliknya, kami juga menyadari hal itu pasti penting bagi kehidupan kami kedepannya,

ibarat lentera yang selalu dijaga dan dirawat oleh pemiliknya. Tak hanya mbah lurah saja, tentunya juga semua elemen-elemen yang berada di desa ini juga turut bersama-sama merawat kami supaya kami dapat memberikan manfaat bagi desa yang indah ini.

Posko dari kelompok kami berada di sebuah ruko yang berdekatan dengan area persawahan, sejauh mata memandang nampak lahan pertanian yang dikelilingi oleh pegunungan yang indah. Kami belajar arti sebuah kebersamaan yang pada dasarnya berasal dari program studi yang berbeda-beda dan belum saling mengenal satu sama lain. Disini kami tinggal bersama, makan bersama dan melakukan kegiatan bersama hingga pada akhirnya kami mulai saling mengenal. Banyak kenangan yang bisa kami dapatkan disini, yang diantaranya tidur dengan hewan kecil nan imut dan menggemaskan seperti; tomcat, belalang, jangkrik, nyamuk, dan sesekali ada ular, saking menggemaskannya bahkan ada beberapa dari kami yang mendapat hadiah khusus yang diberikan oleh tomcat itu. Sesekali juga terdapat kesalahpahaman yang menyebabkan suasana agak tegang seperti api lentera yang tiba-tiba membesar, tapi tenang saja karena kami menyukai perdamaian, cinta alam dan cukup harmonis sebagai kelompok mahasiswa yang tiba-tiba KKN dan tinggal bersama dengan berbagai layar belakang yang berbeda-beda. Selain itu ada salah satu dari kami sempat disapa oleh sosok penunggu dari ruko yang kami tempati ini, lalu ada juga teman kami laki-laki yang cukup penakut.

Tak cukup disitu, sebagai perwujudan dari analogi lentera di atas tadi, tiap harinya kami juga berinteraksi dengan masyarakat di desa, seperti membantu di sekolah SD, membantu mengajar ngaji di RTQ, anjangsana ke perangkat desa, anjangsana ke UMKM setempat, dan banyak kegiatan lainnya yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu. Ada beberapa hal yang menurut penulis amat berkesan ketika berinteraksi dengan masyarakat desa sampai membuat si penulis terharu dan meneteskan air matanya, salah satunya yaitu ketika penulis pergi dari rumah ke rumah untuk

bertegur sapa dan berkenalan dengan warga sekitar, terdapat beberapa warga yang ketika bersalaman enggan untuk segera melepaskan genggaman tangannya dan dengan bahasa Jawa halus mendoakan banyak hal untuk penulis beserta teman-temannya. Pengalaman lainnya yang cukup berkesan, yaitu ketika mengunjungi salah satu UMKM di desa Tulungrejo (*soniya snack*), disini kami disambut dengan sangat baik dan ramah sampai kami merasa betah saat berkunjung ke sana.

Lagi dan lagi, akhirnya perjalanan lentera di sebuah desa di Tulungagung ini telah mencapai puncaknya mulai dari penutupan yang dilakukan dikantor kecamatan sampai penutupan di desa pun sudah tersusun dengan begitu rapihnya dan tinggal menunggu saat bagi lentera itu kembali ke tempat asalnya. Begitu pula goresan singkat dari salah satu mahasiswa yang tergabung dalam KKN Multisektoral gelombang 1 ini akhirnya juga selesai. Singkat saja, goresan ini tak ada bobotnya, namun besar harapan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Perlu diketahui bahwa cerita mengenai kegiatan KKN ini tidak hanya sebatas yang telah tertulis didalam tulisan ini. Ada banyak hal yang bisa dituangkan dalam tulisan ini, namun karena kurangnya kemampuan dari penulis dalam bercerita sehingga membuat kisah lentera di sebuah desa ini tidak dapat tergoreskan dalam sebuah karangan dengan semestinya. Sebagai penutup, KKN mendorong pemikiran kritis, reflektif dan bertanggungjawab melalui penerapan nilai-nilai humanistik, etika ataupun moral sehingga mahasiswa dapat menjadikan pengabdian ini sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna serta membangun fondasi sosial yang lebih adil.

"Mencermati kehidupan seringkali membuatku tersenyum dengan penuh rasa syukur, karena siapa lagi memangnya kalau bukan Allah Swt. Yang mampu mengaturnya sedemikian serunya ini" - Mahasiswa KKN



Merajut Indahnya Pinggiran

Kota

Muhammad Yafi Irfan Nurdin (126102211073)

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertemakan KELUARGA MASLAHAH di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki penuh makna dan pembelajaran bagi saya. Terletak di jalan arah Pantai Prigi, desa ini terletak pada jalan arah Goa Lowo dan Pantai Prigi dan juga mengarah ke arah Jalur Lintas Selatan atau yang sering kali disebut dengan JLS Tulungagung. Desa ini memiliki keindahan alam yang mempesona dan kehidupan masyarakat yang kaya akan kearifan lokal. Selama menjadi mahasiswa KKN, berbagai tantangan, pembelajaran dan momen berharga saya temui selama tinggal di sana.

Pertama, berinteraksi dengan Desa Tulungrejo membuka mata saya akan keberagaman budaya dan tradisi. Saya berkesempatan untuk mengetahui adat istiadat, upacara keagamaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Hal ini membantu saya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai lokal yang mendasari kehidupan mereka. Dalam gotong royong itu saya merasakan kehangatan dan kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat desa. Selain itu, bagian penting dari pengalaman KKN adalah keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pengembangan dan sosialisasi. Bersama warga sekitar, kami mengerjakan proyek infrastruktur sederhana, seperti perbaikan jalan desa, pembangunan tempat ibadah, dan pengembangan ruang publik. Proses ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik desa tetapi juga menciptakan rasa

memiliki dan kebersamaan antara masyarakat dan mahasiswa KKN.

Pada saat malam mulai tiba disitulah pertempuran melawan hama seperti jangkrik, tomcat saat malam tiba banyak hama menyerang ke dalam posko kami. Banyak yang terkena serangan tomcat hingga badannya luka luka terkena serangan tomcat tersebut. Dan pertarungan tersebut menghasilkan kemenangan buat kami mulai saat itu kami setiap malam melakukan serangkaian persiapan mengantisipasi adanya peperangan antara hama vs mahasiswa yang terjadi setiap malam, apalagi pada/saat hujan melanda di situlah bala bantuan dari serangga lain datang menyerang kami para mahasiswa. Ada momen lucu ketika serangan tomcat adalah ketika ada teman yang tidur duluan, disitulah saya akan menjahili dengan menyalakan senter gawai agar dia terserang tomcat dan serangga seperti jangkrik.

Salah satu pengalaman yang tidak terlupakan saat berada di posko yakni kebersamaan kelompok walaupun banyak yang mengadu gagasan tapi mereka tidak menjadikan itu sebagai acuan untuk pertengkar melainkan menjadikan gagasan tersebut menjadikan pelajaran bagi kita sebagai mahasiswa jika tidak ingin di atur jangan membuat aturan yang harus di taati semua anggota kelompok.

Saya juga merasakan kebersamaan dengan teman-teman baru yang saya rasakan diposko ini. Dengan bersama mereka selama 40 hari, saya bisa lebih menambah keluarga terutama menaga tali silaturahmi antar sesama mahasiswa. Banyak kegiatan yang menghasilkan kemistri persatuan dan kesatuan antar sesama mahasiswa dan juga melatih kemandirian semua anggota kelompok dalam kegiatan KKN ini.

Selain melaksanakan program kerja untuk Pembangunan desa kami juga di ajak untuk membantu kegiatan keagamaan JANTIKO MANTAB se Kecamatan Besuki oleh Ibu-Ibu muslimat Desa Tulungrejo kami di mintai tolong untuk membantu mempersiapkan acara tersebut, ada yang membantu di

bagian pengecekan Kesehatan, penataan parkir jamaah dan juga di bagian konsumsi. kegiatan spiritual dengan Desa Tulungrejo sangat kenta dengan islam, setiap. Hari Kamis malam Jumat untuk Bapak-Bapak mengadakan kegiatan yasinan bergantian di rumah-rumah warga . Saya paham, pembelajarannya tidak hanya dari mahasiswa ke masyarakat, tapi juga sebaliknya. Setiap interaksi dan pengalaman meninggalkan jejak dalam perjalanan hidup, membentuk karakter dan menciptakan kenangan yang tak terlupakan buat kami dalam melaksanakan kegiatan KKN di desa ini.

KKN di Desa Tulungrejo mengubah pemahaman saya tentang pembangunan dan pekerjaan sosial sebagai mahasiswa. Hal ini bukan sekedar pemberian bantuan fisik, namun lebih kepada penguatan dan pengembangan kapasitas lokal. Saya yakin upaya bersama ini dapat menjadi model kerja sama yang lebih luas antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan menjadikan desa yang maju akan perekonomian dan memajukan industri peternakan dan pertanian yang ada di desa tulungrejo ini. Meskipun jauh dari kota desa ini lebih indah dari pada perkotaan yang ramai dan banyak polusi udara.

Dengan rasa syukur dan kritik saya tinggalkan Desa Tulungrejo dengan harapan langkah kita dapat menjadi bagian dari perjalanan panjang menuju kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat desa unik ini. Saya dan teman-teman bangga pada desa ini meskipun terletak di pedesaan yang jauh dari perkotaan tapi perekonomian di desa sini sangat maju dan banyak warga yang mempunyai banyak keunggulan di bidang pertanian dan peternakan. Saya dan teman-teman yang lain mengucapkan banyak terima kasih kepada warga Desa Tulungrejo yang telah menerima kami dan juga memberikan banyak ilmu yang mereka berikan kepada kami dalam kegiatan KKN ini. Setiap pertemuan pasti juga perpisahan kami mengucapkan banyak banyak terima kasih. Yang sebesar besarnya kepada warga Desa Tulungrejo ini.



Pengalaman Singkat Pengabdian

Nanda Prisma Utomo (126311212041)

Perkenalkan, nama saya Nanda Prisma Utomo salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan mengambil program studi Manajemen Dakwah di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di perkuliahan dengan mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata akan mampu menumbuhkan daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa. Maka dari itu, program Kuliah Kerja Nyata ini menjadi salah satu mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada setiap program studi jenjang S-1.

Pada tahun ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata ber tema kan “Keluarga Maslahat”. menjadi nama resmi kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung Gelombang 1, dengan tujuan Membangun Masyarakat Maju Berkeadaban Berbasis Integritas Ilmu, Kearifan Lokal. Kegiatan KKN ini dilakukan secara berkelompok dan luring, laporan kegiatan mingguan dan harian dilaporkan melalui digital dengan media sosial. Para peserta KKN disebar di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek dengan periode pelaksanaan pada 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024. Dan kebetulan kami mendapat lokasi di Desa

Tulungrejo, Kecamatan Besuki, Tulungagung. Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN.

Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Saya berani menuliskannya karena kebetulan ada proker utama saya yang tidak jalan, yaitu *"Perencanaan dengan mengaplikasikan analisis SWOT"* yang saya pelajari di bangku perkuliahan. Bisa saja dalam teori itu saya dapat nilai "A" tetapi nyatanya dalam praktek lapangan tidak menghasilkan apa-apa. Ini menjadi pelajaran penting yang perlu direnungi. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa "1000 teori sama dengan satu pengalaman" atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman.

Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya.

Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya

sama saja satu dengan yang lain, maka kata "*Toleransi*" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan. Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu.

Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan.

Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Desa Tulungrejo, Kecamatan Besuki, Tulungagung. Sampai jumpa dilain hari.



Menyambung Kisah Perjalanan di Tanah Ramah yang Berkesan

Natasya Nur Elviana (126102211082)

Setelah UAS semester genap dilaksanakan akan dibuka pendaftaran kkn gelombang 1 untuk mahasiswa semester 4 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa dikenal dengan UIN SATU. Sebelum dibuka pendaftaran pihak kampus(LP2M) sudah memberi pengumuman perihal syarat2 yang harus dipenuhi agar bisa mendaftar kkn gelombang 1. LP2M mengumumkan syarat terlebih dahulu untuk mempermudah mahasiswa agar disaat hari-h pendaftaran tidak tergesa- gesa. Untuk kkn gelombang 1 itu daerahnya di Tulungagung dan Trenggalek dipilih beberapa kecamatan saja tidak semua. Alhamdulillah bisa lolos dan dapat desa Tulungrejo, Besuki. Tanggal 18 Desember diadakan pembukaan dan pelepasan mahasiswa kkn dilanjutkan setelah itu pemberangkatan menuju desa lokasi kkn. Tim kkn Tulungrejo 1 berangkat sebelum dhuhur. Setelah sampai posko, kami menurunkan seluruh barang bawaan dan membersihkan posko. Posko kami bentuknya ruko jadi berpetak- petak dekat dengan sawah hampir semua wilayah di sekitar posko dipenuhi oleh tanaman padi. Saat ini musin panen, kalau biasanya kebanyakan petani di pedesaan itu masih menyuruh orang lain untuk memanen padinya istilah jawanya(derep) berbeda dengan di Tulungrejo. Masyarakat Tulungrejo sudah banyak yang menggunakan alat(mesin) pemanen yang lebih cepat dan efisien. Desa Tulungrejo adalah salah satu desa di Kecamatan Besuki. Desa ini memiliki dua dusun yaitu Kradenan dan Tlamang.

Sejarah Singkat Desa Tulungrejo, sekitar tahun 1850 ada seorang pelarian dari Cirebon yang konon tidak mau dijajah oleh bangsa Belanda. Orang tersebut bernama Mbah Donomerto. Beliau mempunyai anak bernama Mbah Kebon yang kemudian menamakan daerah tersebut dengan sebutan Kradenan. Pada lain waktu, saudara iparnya yang bernama Abdul Salam mencarinya. Setelah menemukan iparnya, Abdul Salam membuka daerah sendiri di sebelah selatan Mbah Kebon. Daerah yang dibuka oleh Abdul Salam diberi nama Salam Rejo. Seiring perjalanan waktu, antara keduanya terjadi perselisihan yang akhirnya kedua orang tersebut mempunyai solusi untuk membangun daerah sehingga terjadilah Desa Tulungrejo. Batas Wilayah Desa, Utara: Desa Bantengan, Kec. Bandung. Timur: Desa Siyotobagus. Selatan: Desa Sedayugunung dan Desa Nglampir, Kec Bandung. Barat: Desa Talunkulon, Kec. Bandung

Masyarakat Desa Tulungrejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian yang lain peternak, pedagang, dan pengrajin. Ada juga yang mendirikan usaha rumahan (*Home Made*). Untuk petani di Desa Tulungrejo ini sudah cukup kreatif dan modern. Yang paling banyak disini adalah petani padi. Dalam memanen padi tidak diperlukan tenaga orang banyak karena sudah memakai alat modern yang lebih efisien.

Beberapa tanaman yang mungkin di daerah lain sudah jarang ditemukan di Tulungrejo masih banyak. Seperti pohon kelapa, di Tulungrejo kita masih banyak menjumpai pohon kelapa. Di daerah yang lain sudah jarang ada pohon kelapa karena dimakan binatang kumbang (kuwawung:istilah jawa). Bagi masyarakat Tulungrejo yang bekerja sebagai pedagang, biasanya berdagang di pasar ataupun buka kios sendiri di depan rumah. Pasar terdekat dari posko yang biasanya untuk belanja keperluan masak sehari hari adalah Pasar Nglampir. Letak pasar Nglampir dekat karena Desa Nglampir bersebelahan dengan Tulungrejo.

Ada juga pengrajin, untuk pengrajinnya di daerah Tulungrejo ini kebanyakan membuat kreyek. Bahan utama membuat kreyek

adalah bambu, kreyek tersebut biasanya diambil oleh pengepul lalu didistribusikan ke penjual luar daerah. Kreyek bermanfaat untuk wadah makanan biasanya kalau yang kecil itu untuk tempat pindang segar. Ada juga industri rumahan yang membuat berbagai macam camilan. Industri tersebut mengolah bahan-bahan mentah hasil panen masyarakat desa. Misalnya mengolah singkong menjadi kripik, mengolah umbi dari talas (mbote) menjadi walangan, mengolah pisang menjadi kripik(sale pisang). Divisi Ekonomi kelompok kami mengadakan pelatihan kembang gula dan pelatihnya adalah ibu pemilik usaha tersebut. Ibunya sangat baik mau membimbing dan mengajari gimana proses pembuatan kembang gula meskipun ibu tersebut tidak terbiasa membuatnya tetapi beliau berusaha maksimal agar hasil akhirnya tidak mengecewakan. Jauh hari sebelum pelatihan dilakukan dari pihak mahasiswa kkn sendiri sudah mencoba kadang berhasil kadang juga tidak maklumkan masih belajar. Saat hari H acara pelatihan sebelum undangan ibu- ibu PKK datang sama ibu pengusaha juga diajak untuk simulasi membuat kembang gula agar memperkecil peluang untuk gagal.

Banyak kegiatan yang telah dilakukan di sini diantaranya adalah anjangsana ke rumah warga sekitar, untuk tempat anjangsana itu dibagi perkelompok. Waktu itu kelompokku mendapat jadwal anjangsana ke rumah rw. Bu RW dan Pak RW orangnya sangat ramah dan asyik, selalu ada saja topik untuk mengobrol jadi tidak canggung. Saat obrolan nampaknya cukup kami berusaha untuk pamit tetapi selalu dicegah oleh bu rw dengan mengalihkan pembicaraan, tetapi akhirnya kita bisa lolos dengan alasan sudah malam. Setelah anjangsana ada juga yasinan rutin malam senin dan malam kamis bersama ibu-ibu desa Tulungrejo. Para ibu-ibu jamaah yasinan sangat senang dengan adanya mahasiswa kkn yang ikut, mereka semua menerima dan menyambut kami dengan baik. Untuk yasinan alhamdulillah berjalan lancar, hanya saja kalau rumahnya agak jauh dari posko

itu saya merasa takut. Meskipun dibonceng naik motor saya tetap takut soalnya jalannya sepi dan gelap.

Tidak hanya ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan ibu bapak tapi juga ikut serta kegiatan yang berkaitan dengan anak- anak. Misalnya RTQ, kalau biasanya kebanyakan desa itu menyebut dengan TPQ tapi di Desa Tulungrejo beda yaitu RTQ (Raudlatul Tarbiatil Qur'an) Bad Unnur. Kegiatan RTQ Bad Unnur sama dengan kegiatan TPQ belajar bersama membaca menulis Jilid maupun Al Qur'an, menghafal Al Qur' an, menghafal bacaan sholat dan doa sehari- hari. Kegiatan RTQ dilakukan rutin setiap sore hari. Terdapat 2 gelombang, untuk gelombang 1 pukul setengah 3 hingga setengah 4. Sedangkan gelombang 2 jam setengan 4 hingga setengah 5. Jadwal hari senin adalah menulis, hari selasa hafalan, sedangkan hari lainnya membaca seperti biasanya.

Di RTQ kita sama- sama belajar. Kita sama- sama sebagai murid yang masih perlu bimbingan dari seorang guru. Dalam belajar dan mengajar itu yang penting adalah ketelatenan dan kesabaran. Murid dan guru harus sama- sama telaten dan sabar. Apalagi mengajar anak- anak RTQ, harus punya kesabaran yang ekstra. Pernah saat jadwalnya hafalan, untuk hafalannya itu do'a qunut anaknya tidak mau hafalan malah nangis. Biasanya juga waktu jadwalnya membaca itu ada anak yang membacanya pelan banget sampai tidak terdengar. Disamping belajar dan mengajar di RTQ kita juga belajar dan mengajar di SD. Untuk kegiatan di SD saya tidak ikut berpartisipasi terlalu banyak hanya saat itu ikut jalan sehat bersama anak-anak kelas 1-3. Rute jalan- jalan sebenarnya tidak terlalu jauh tetapi saat di perjalanan anak- anak minta rute tambahan jadi lebih jauh. Setelah selesai jalan- jalan semua kembali lagi ke SD. Saat di taman SD pernah ditantangin sama anak cowok kelas 4 kalau tidak salah buat gelantungan di taman bermain, siapa yang paling lama di atas menang dan endingnya saya malah kalah.

Pada tanggal 13 Januari 2024 kelompok 1 dan 2 mahasiswa kkn mengadakan seminar keluarga masalah di Balai Desa Tulungrejo. Seminar tersebut hanya untuk para ibu- ibu saja, kalau menurut saya lebih baik lagi jika bapak- bapak juga harus dihadirkan karena bagaimanapun juga semua anggota keluarga itu berperan penting dalam mewujudkan keluarga masalah.

Berlanjut ke tanggal 14 Januari, Kamu dari Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan mengadakan beberapa lomba di RTQ Bad Unnur untuk menyambut bulan Rajab. Macam- macam lomba yang ada adalah lomba adzan, hafalan surat- surat pendek dan doa', lomba mewarnai kaligrafi. Ada satu anak laki- laki yang mencuri perhatian saya sebab disaat teman yang lain asyik mewarnai dan bercanda dengan temannya dia justru terlihat murung dan sedih. Setelah ditanya kenapa sedih anak tersebut menjawab kalau saat mendengar sholat sedih dia teringat dengan almarhum adiknya. Saya dan teman- teman yang lain berusaha mengalihkan perhatian dan menghibur anak tersebut tapi ternyata sulit. Tetapi akhirnya anak tersebut luluh dan mau bercerita sedikit tentang kegiatan sehari- harinya. Katanya cita- citanya mau jadi ilmuwan dan kalau pagi itu sekolah terus pulang sekolah bisanya bantu- bantu ibu di rumah menyapu mencuci piring, terus saya tanya lagi tadi sarapannya apa dia jawabnya sarapan makan mie. Rasanya ikut dibawa suasana salut banget sama anak itu masih kecil tapi udah paham sama kewajibannya.

Dan untuk tanggal 16 Januari itu pembagian hadiah lomba untuk para pemenang sekaligus memperingati dan menyambut bulan rajab tidak hanya pembagian hadiah juga ada dorprize. Jadi tidak perlu khawatir, yang tidak memang masih ada kesempatan menjawab pertanyaan agar mendapat dorprize. Banyak pengalaman yang mungkin tidak akan pernah terlupakan dari kegiatan kkn ini mulai dari posko yang dekat sawah banyak sekali serangga, yang tiba- tiba gatal dan perih di kulit gara-gara tomcat. Sampai pernah membuat anak orang hampir nangis di RTQ.



Pertama Hujan, Terakhir Senja Kembang Gula Sebagai Metafora Keluarga Masalah di Bahtera Rumah Tangga Tulungrejo

Nesya Asfenda Anastasya Putri (126402212183)

K uliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN merupakan kegiatan belajar yang biasa dilakukan mahasiswa di jenjang perguruan tinggi dimana pada pelaksanaannya KKN ini tidak hanya mengajarkan bagaimana belajar menerapkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan, namun juga memberikan pengalaman belajar bersosialisasi dalam masyarakat. Melalui kegiatan KKN ini akan mampu menumbuhkan pengalaman dan daya kritis mahasiswa. Dalam kegiatan KKN ini mahasiswa berupaya memberdayakan masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah yang mungkin sedang dihadapi. KKN ini merupakan salah satu kegiatan yang dinantikan mahasiswa karena dianggap menyenangkan, selain menambah pengalaman dalam kegiatan KKN ini mahasiswa juga dapat menambah relasi, karena dalam satu kelompok KKN terdapat mahasiswa dari beberapa prodi. Tahun ini KKN diselenggarakan selama 38 hari yang berlokasi tersebar di salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tulungagung dan dua kecamatan yang terdapat di Kabupaten Trenggalek. Ribuan mahasiswa semester 5 berlomba-lomba untuk mendapatkan kuota KKN gelombang 1 di tengah padatnya kegiatan UAS, pada tahun iki kuota yang disediakan

pihak kampus lebih sedikit bertujuan untukantisipasi kelebihan peserta di tiap kelompok seperti tahun sebelumnya.

Dari awal pengumuman jadwal KKN saya sudah sangat antusias karena mendengar cerita dari beberapa kakak tingkat mengenai kegiatan KKN yang menyenangkan. Membayangkan hidup selama 38 hari bersama orang yang tidak dikenal sebelumnya dan mengharuskan untuk bekerja sama untuk menjalankan program kerja yang akan dilaksanakan ke masyarakat. Qodarullah saya diizinkan untuk menjadi bagian dari peserta KKN gelombang 1 yang berlokasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Alhamdulillah saya mendapatkan kuota KKN satu kelompok dengan salah satu teman kelas saya, yaitu di kelompok 1. Desa Tulungrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Besuki yang bertepatan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal saya, sehingga saya pikir nantinya bisa beberapa kali berkunjung pulang. Sebelum pelaksanaan KKN, pihak kampus mengadakan pembekalan guna memberi arahan kepada mahasiswa dan memberi gambaran awal kepada mahasiswa mengenai kegiatan KKN itu sendiri. Pada KKN tahun ini mengusung tema "Keluarga Masalah", cukup membingungkan menurut saya karena dari hampir seluruh peserta KKN belum ada yang berkeluarga, namun tema keluarga masalah ini tidak hanya diperuntukkan bagi yang sudah berkeluarga saja tetapi juga bagi yang belum berkeluarga guna menambah wawasan bagaimana membangun keluarga yang baik dan mampu membawa kebaikan.

Persiapan yang saya lakukan sebelum KKN adalah mempersiapkan perlengkapan sehari-hari yang mungkin saya butuhkan, karena walaupun tidak jauh dari rumah, saya tidak mungkin setiap hari pulang untuk mengambil perlengkapan. Selain mempersiapkan perlengkapan, saya juga mempersiapkan mental, fisik, dan material. Beberapa kali rapat diadakan untuk membahas perlengkapan tambahan apa saja yang diperlukan untuk kelompok, mekanisme pemberangkatan, keuangan, dan sebagainya. Selain itu, beberapa kali survey dan koordinasi lokasi

bersama Perangkat Desa bersama-sama dengan perwakilan kelompok 2 dilakukan untuk melihat keadaan Desa Tulungrejo dan sekitarnya sekaligus membahas mengenai posko yang akan ditempati. Keadaan desa yang masih banyak sawah, beberapa perkebunan, dan dikelilingi beberapa gunung menambah suasana pedesaan yang masih kental. Membayangkan 38 hari disini pasti sangat menyenangkan. Masyarakat desa yang terbuka dan ramah di awal kedatangan kegiatan survey juga menambah suasana hangat yang nantinya akan menyisakan kenangan yang melekat ketika kegiatan KKN telah dilaksanakan. Kegiatan KKN yang diagendakan terlaksana di akhir tahun juga menambah keseruan yang mungkin terjadi karena momen akhir tahun ini biasanya diagendakan acara untuk bersenang-senang sekaligus bertujuan untuk lebih dekat satu sama lain.

Hari pemberangkatan tiba, saya sangat antusias mengikuti serangkaian acara pemberangkatan mulai dari kampus sampai ke posko. Berangkat bersama sama menuju posko, saling membantu membawa dan merapikan barang, diskusi pembagian kamar, dan sebagainya. Minggu pertama berjalan dengan kegiatan pembagian tugas tiap divisi, kebetulan saya divisi ekonomi sehingga kegiatan di minggu pertama hanya mencari info lebih lanjut mengenai potensi desa sekaligus konsultasi program kerja bersama dengan Perangkat Desa dan DPL. Sebenarnya awalnya dari divisi ekonomi sendiri bingung mengenai program kerja dikarenakan jika fokus ke pertanian dan peternakan dana yang dibutuhkan cukup besar, namun apabila fokus ke UMKM di Desa Tulungrejo sendiri UMKM sudah berjalan dengan baik. Setelah beberapa kali konsultasi dengan DPL, Kepala Desa, dan Kepala Dusun, kami memutuskan untuk mengambil program kerja unggulan "Pelatihan Pembuatan Kembang Gula", hal ini dikarenakan banyaknya pohon kelapa yang ada di Desa Tulungrejo. Agenda di minggu ke dua dan seterusnya yaitu anjagsana dan uji coba pembuatan kembang gula. Namun, Qodarullah saya sakit beberapa hari sehingga belum bisa mengikuti beberapa kegiatan, tetapi walaupun sakit saya tetap

mengikuti diskusi program kerja melalui grup whatsapp. Alhamdulillah setelah sakit beberapa hari di akhir tahun saya dapat kembali ke posko dan melanjutkan program kerja unggulan di awal tahun, berharap menjadai awal yang menyenangkan. Pelatihan pembuatan kembang gula berjalan dengan lancar, ibu-ibu PKK antusias dengan diadakannya pelatihan tersebut. Ada beberapa tanggapan mengenai kembang gula yang dihasilkan, seperti masih kurang melekat dan terlalu kering, namun ibu-ibu PKK dan Bapak Kepala Desa setuju bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas dan memanfaatkan potensi desa yang nantinya mungkin dapat menambah profit.

Selain agenda pelaksanaan program kerja dari tiap divisi, ada satu program kerja gabungan dengan kelompok 2, yaitu "Seminar Keluarga Masalah" sesuai dengan tema KKN pada tahun ini. Seminar ini merupakan proker unggulan bersama yang membahas mengenai bagaimana membangun keluarga yang baik dan mampu membawa kebaikan. Seminar ini dihadiri oleh Kepala Desa Tulungrejo, Bapak Penghulu sebagai pemateri, dan tamu undangan yaitu ibu-ibu Dusun Tlamang dan Dusun Kradenan, dan juga seluruh peserta KKN dari kelompok 1 dan kelompok 2. Seminar ini tidak hanya ditujukan untuk yang sudah berkeluarga, namun juga ditujukan untuk yang belum berkeluarga, mengingat seluruh peserta KKN belum ada yang menikah. Kaitannya program kerja unggulan divisi ekonomi dengan keluarga masalah adalah dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada di desa diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Alhamdulillah, tidak terasa semua kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar. Sedih sekali beberapa momen bersama terlewatkan karena saya sakit, tetapi tidak apa-apa karena saya yakin pasti Allah memberi saya sakit sebagai bentuk kasih sayang Allah dan yakin bahwa Allah telah menyiapkan sesuatu yang lebih indah setelahnya. Saya harap semua kegiatan yang terlaksana dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat dan peserta KKN.



39 Hari Mbersamai Masyarakat Tulungrejo

Nita Diah Apriliana (126103211100)

K uliah Kerja Nyata (KKN) menjadi bagian yang wajib dilaksanakan bagi mahasiswa semester akhir. Sebuah perjalanan yang tidak hanya menyusuri geografi desa terpencil, tetapi juga mendalam ke jantung kehidupan masyarakat. Pada kegiatan KKN ini saya bertempat di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, dimana secara letak geografisnya sebelah utara Desa Bantengan Kecamatan Bandung, sebelah selatan Desa Sedayugunung, sebelah timur Desa Siyotobagus, sebelah barat desa Talunkulon Kecamatan Bandung. Desa Tulungrejo sendiri memiliki 2 dusun yaitu Dusun Tlamang dan Dusun Kradenan. Selama 39 hari dengan kelompok yang terdiri dari 28 orang untuk mengabdikan di desa Tulungrejo, pada kegiatan KKN ini kelompok kami dengan dosen pembimbing lapangan yakni Bapak Dedi Suselo, S.E, M.M.

Sebelum berangkat pada kegiatan KKN ini saya dan teman-teman merancang proyek kerja yang tidak hanya memenuhi syarat akademis, akan tetapi juga berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dari pengajaran literasi hingga proyek infrastruktur, setiap tindakan kami diarahkan untuk memberikan kontribusi yang berkelanjutan. Pada kegiatan KKN ini saya sebagai anggota dari divisi sosial budaya dan agama, pada divisi ini memiliki program kerja yaitu adanya kegiatan pelatihan menulis kaligrafi, kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan melalui membersihkan masjid pada setiap hari Jumat serta kegiatan yasinan baik jamaah putra maupun putri dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran ditempat TPQ.

Tanggal 18 Desember 2023, menjadi hari yang paling ditunggu-tunggu yaitu pelepasan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang bertempat di lapangan timur gedung rektorat, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan antusias oleh para peserta KKN, setelah acara pelepasan kemudian saya dan teman-teman langsung menuju ke lokasi KKN yaitu di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki. Saat mulai memasuki desa hingga sampai di lokasi posko kami langsung disuguhkan dengan keindahan alam pegunungan dan hamparan sawah di Desa Tulungrejo. Keesokan harinya diadakan acara pembukaan di desa yang bertempat di balai desa sebelum acara dimulai saya dan teman-teman mendapatkan wejangan dari Bapak Kepala Desa Tulungrejo yakni Bapak Eko Pramudianto.

Perjalanan KKN telah dimulai dan siap melakukan pengabdian bersama masyarakat di Desa Tulungrejo, Minggu pertama diawali dengan kegiatan anjaksanaan untuk memupuk dan mempererat silaturahmi kepada masyarakat Tulungrejo, yang setiap kelompok dibagi atas beberapa tim dan kelompok saya mendapat bagian anjaksanaan di rumah pak RT yang bernama Bapak Sayuri pada kegiatan anjaksanaan tersebut pak sayuri tidak enggan untuk memberikan berbagai informasi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Tulungrejo mulai dari kegiatan yasinan putra dan putri dan berbagai macam UMKM yang terdapat di Desa Tulungrejo.

Keesokan harinya setelah kegiatan anjaksanaan tersebut yaitu koordinasi kegiatan keagamaan sesuai dengan divisi saya berupa pembelajaran Al-Qur'an di TPQ pada koordinasi kali ini langsung kepada pengurus TPQ yakni Bapak Santoso. Pada saat belajar bersama di RTQ saya mendapat bagian di Jilid, walaupun di Jilid juga terdapat banyak tantangan karena proses awal yaitu pengenalan pada tajwid dan makhorijul huruf sedangkan kebanyakan Adik-Adik RTQ masih berusia 6-7 tahun akan tetapi adik-adik RTQ dengan mudah dan cepat tanggap untuk memahami tajwid serta makhorijul huruf, hari demi hari selama belajar bersama Adik-Adik RTQ saya dan teman-teman Alhamdulillah bisa diterima dengan baik oleh Adik-Adik maupun

Ustadz dan Ustadzah, hal yang paling berkesan yaitu Adik-Adik RTQ dengan antusias memberi suatu kenang-kenangan walaupun tidak seberapa akan tetapi effort yang diberikan membuat saya sangat terharu dan ternilai berharga. Sebagai penutupan di RTQ kelompok KKN kami mengadakan kegiatan lomba-lomba diantaranya lomba adzan, mewarnai kaligrafi, hafalan surat pendek dan hafalan doa-doa.

Selain belajar bersama Adik-Adik RTQ, saya dan teman-teman khususnya divisi sosial budaya dan agama juga ikut serta dalam kegiatan yasinan di lingkungan bersama Ibu-Ibu, kegiatan yasinan tersebut dilakukan seminggu selama 2 kali yaitu hari Minggu malam Senin yasinan jamaah Ibu-Ibu di Dusun Telamang dan hari Rabu malam Kamis yasinan jamaah Ibu-Ibu di Dusun Keradenan. Selain jamaah Ibu-Ibu juga terdapat jamaah Bapak-Bapak yang dilaksanakan pada hari Kamis malam Jumat. Pada awalnya saya terkejut dengan kebiasaan masyarakat Tulungrejo yang melakukan kegiatan yasinan Ibu-Ibu pada malam hari waktu ba'da maghrib karena di lingkup wilayah saya jamaah Ibu-Ibu dilakukan siang hari pada pukul 13.00 WIB, oleh karena itu seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa karena setiap daerah juga memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Akan tetapi hal tersebut tidak bisa menjadi penghalang untuk terus berbaur dengan masyarakat Tulungrejo. Selain kegiatan tersebut kelompok kami juga melakukan kegiatan bakti sosial yang dilakukan dengan membersihkan masjid pada setiap hari Jumat dan dibagi beberapa kelompok. Selain dari kegiatan tersebut saya juga turut serta dalam kegiatan senam dan posyandu lansia yang bertempat di balai desa, ternyata masyarakat di Desa Tulungrejo sangat antusias mengenai masalah kesehatan. Pada kegiatan KKN kali ini juga mengadakan seminar keluarga masalah dengan tema keluarga yang baik membawa kebaikan dengan pemateri Bapak H. Subkhan Hamzah, M. SI.

Berbicara selain program kerja, saya dan teman-teman juga memiliki suatu pengalaman yang dinilai sulit untuk dilupakan yaitu karena posko saya tepat dikelilingi oleh sawah yang ditanami padi

dan kebetulan pada saat saya datang di posko padi sudah pada waktu panen otomatis serangga seperti tomcat masuk di ruangan posko, sehingga serangga tersebut apabila mengenai kulit dan menggigit bisa menyebabkan ruam-ruam ditubuh dan menyebabkan luka, setelah luka itu sembuh juga meninggalkan bekas di bagian luka tersebut, dan hampir semua teman-teman juga mengalami hal yang sama. Walaupun selama di posko hidup berdampingan dengan berbagai serangga, hal tersebut dapat terbayarkan dengan keindahan pegunungan yang bisa dilihat dari sudut manapun dan hembusan angin yang menyejukkan.

Tantangan sesungguhnya pada Kuliah Kerja Nyata terletak pada kolaborasi tim, dengan berbagai keberagaman latar belakang serta kepribadian, kami belajar untuk saling melengkapi. Hal ini bukan sekedar membagi tugas, akan tetapi membangun sinergi yang mampu merespon dinamika masyarakat dengan cepat dan efektif. Hasil akhir pada kegiatan KKN ini bukan hanya program kerja yang terselesaikan, akan tetapi ikatan batin dengan masyarakat yang tumbuh kuat. Dari berbagai cerita hidup yang kami dengar bahkan hingga tawa dan tangis yang kami bagi, KKN mengajarkan kami arti sejati dari pemberdayaan masyarakat. Pulang dari perjalanan KKN bukan hanya wawasan dan pengetahuan yang kami bawa, tetapi juga rasa ketidakpastian yang ternyata berhasil kami hadapi. KKN bukan hanya sekedar tugas kuliah akan tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sebuah panggilan untuk menjadi agen perubahan positif di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan.



Kualitas Pendidikan Yang Mempengaruhi Keluarga Masalah

Putri Wulandari (126207211033)

Pada tanggal 18 Desember 2023 merupakan pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral yang dihadiri oleh 2.254 peserta yaitu 1.749 perempuan dan 505 laki – laki. Pada hari itu saya sebagai peserta KKN Multisektoral yang bertepatan di desa Tulungrejo dimana desa tersebut teletak di Kecamatan Besuki, serta perbatasan dengan Trenggalek. Desa Tulungrejo ini dikelilingi oleh perbukitan dan banyak sawah di desa tersebut. Mayoritas pekerjaannya yaitu petani serta TKI bisa dibilang berkecukupan dalam hal finansial. Di Tulungrejo terdapat Sekolah Dasar, Taman Pendidikan Qur`an, Madrasah Diniyah, Bimbel, serta banyak lagi aktivitas lainnya yang berkaitan dengan Pendidikan.

Pendidikan sendiri memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Namun, dampak dari proses pendidikan tidak hanya terbatas pada individu yang mengalami proses belajar-mengajar, melainkan juga merasuki jaringan sosial yang lebih besar, termasuk keluarga. Kualitas pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk keluarga yang berorientasi pada kebaikan bersama atau masalah. Pentingnya kualitas pendidikan dalam membentuk keluarga masalah juga tercermin dalam pola pikir anggota keluarga. Pendidikan yang baik mendorong perkembangan pemikiran kritis dan analitis, memungkinkan individu untuk memahami kompleksitas permasalahan dan menemukan solusi yang tepat. Keluarga yang dihuni oleh individu dengan pola pikir yang

berkualitas cenderung lebih adaptif dan mampu mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga membawa manfaat besar bagi keluarga secara keseluruhan, membentuk keluarga yang mampu mengelola masalah dengan bijaksana dan efektif.

Dalam essay ini, akan dibahas bagaimana anak-anak di Desa Tulungrejo melaksanakan pendidikan yang menjadi salah satu faktor dalam terlaksananya keluarga masalah. Aktifitas anak-anak pada pagi hari adalah bersiap-siap untuk pergi ke sekolah untuk melaksanakan pendidikan di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Siswa SD pulang sekolah pada jam 12 siang yang mana sebelum pulang mereka melakukan sholat dhuhur berjamaah di mushola dekat sekolah. Setelah pulang menuju rumah dan beristirahat sembari menunggu jam untuk melaksanakan TPQ di masjid Baitul Muttaqin, TPQ tersebut dilaksanakan oleh kelas 1, 2, 3, dan 4. TPQ ini dibagi menjadi 2 gelombang, gelombang pertama diisi oleh anak kelas 3 dan 4 yang dilaksanakan pada pukul 14.30 sampai 15.30 dan gelombang 2 diisi oleh kelas 1 dan 2 yang dilaksanakan pukul 15.30 sampai 16.30. Sepulang dari TPQ baik dari gelombang 1 dan 2 langsung melaksanakan bimbel di masjid Darur Abror. Untuk kelas 5 dan 6 melaksanakan Madin pada pukul 16.00 sampai 17.00.

Dilihat dari respon anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan tersebut serta peran dari orang tua yang meluangkan waktu untuk mengantarkan anaknya bahkan menunggu sampai pulang, terlebih ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti anak-anak seperti menari, banjari, pidato dan masih banyak lagi. Peristiwa tersebut baik dari anak-anak maupun orang tuanya sangat menginginkan pendidikan yang berkualitas untuk bekal dimasa depan dan mencapai keluarga masalah.

Kualitas pendidikan bisa dimuali dari penanaman nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya fokus pada aspek akademis, melainkan juga

membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab. Ketika individu dibekali dengan nilai-nilai moral yang kokoh, mereka cenderung membawa pengaruh positif ke dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang dipenuhi dengan individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi akan lebih mungkin mencapai masalah, karena setiap anggota keluarga akan berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang sehat dan harmonis.

Dalam konteks ini, peran guru juga menjadi sangat signifikan. Guru yang berdedikasi dan memiliki komitmen terhadap pendidikan yang berkualitas memiliki dampak jangka panjang terhadap keluarga. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai model peran yang memengaruhi pola pikir dan sikap peserta didik. Guru yang mampu menginspirasi dan membimbing dengan baik dapat membentuk generasi yang memiliki visi positif terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan guru dan peningkatan kualitas pendidikan merupakan langkah penting untuk menciptakan keluarga masalah.

Selain nilai-nilai dan pola pikir, hubungan antar anggota keluarga juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Pendidikan yang baik membentuk individu yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik, termasuk kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Keluarga yang diisi dengan anggota yang mampu berkomunikasi secara efektif akan lebih mungkin mencapai pemahaman yang lebih baik, mengatasi konflik dengan baik, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kualitas pendidikan tidak hanya menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk individu yang mampu menjalin hubungan yang sehat dan harmonis dalam lingkungan keluarga.

Dengan demikian, kualitas pendidikan memiliki dampak yang mendalam pada keluarga. Dari nilai-nilai moral hingga pola pikir dan hubungan interpersonal, pendidikan membentuk fondasi keluarga yang memajukan masalah. Masyarakat perlu mengakui

peran sentral pendidikan dalam membentuk masa depan keluarga dan memastikan bahwa investasi dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kokoh dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk mencapai keluarga maslahah.



Hiruk Pikuk Kkn Bersama Adik Tingkat

Sabriti Indah Alamiyanti (126403201004)

Hai hai guys. Namaku Sabriti Indah Alamiyanti. Aku kelahiran 2001. Sekarang umurku sudah di angka 22 tahun. Sudah besar ya ternyata bukan anak kecil lagi.. hehe... Kayaknya sudah pantas untuk menikah juga.. hihi.. Tapi sabar dulu kali ya.. Akupun juga sedang menunggu mas melamar aku.. hihi.. Selagi menunggu aku dilamar, aku juga masih ada planning untuk membahagiakan kedua orangtuaku dulu. Biar aku lulus dulu dapat kerja habis itu menikah deh.. hehe.. Amin..

Aku adalah seorang mahasiswa UIN SATU. Tau kan UIN SATU? Itu lo Universitas Islam Negeri yang terkenal di Tulungagung. Saat inipun juga sudah banyak yang tau tentang perguruan tinggi ini. Jumlah mahasiswanya pun juga sudah banyak. Di kampus ini ada 4 fakultas yang ada seperti FEBI, FTIK, FASIH, dan FUAD. Aku sendiri memilih fakultas FEBI dengan jurusan akuntansi syariah. Mengapa aku memilih jurusan tersebut? Karena sewaktu SMA dulu aku sangat suka dengan mata pelajaran akuntansi dan itu menurutku menyenangkan bagiku. Akhirnya aku memilih untuk kuliah dengan jurusan akuntansi juga. Kenapa saya tidak memilih untuk kuliah di Malang yang rata-rata banyak siswa yang memilih disana tetapi malah memilih berkuliah di Tulungagung? Menurutku untuk biaya kuliah per semester di Tulungagung lebih hemat atau lebih murah kali ya bahasanya hehe ketimbang untuk biaya kuliah per semester di Malang. Jadilah memutuskan untuk kuliah di Tulungagung deh.

Eh disini aku ingin bercerita sedikit nih tentang seputar perjalanan aku ketika KKN UIN SATU yang sedang aku jalani saat ini. Aku sebenarnya angkatan 2020 dan yang aku ikuti saat ini

adalah KKN gelombang 3 yang mahasiswanya dari angkatan 2021. Jadi gini ceritanya, awal mula aku dulu itu cuti kuliah waktu semester 5 dan 6 sehingga total cuti ku adalah setahun. Jadi temen-temenku seangkatan sudah pada skripsi sekarang sudah masuk ke semester 7 menuju ke semester 8 saat ini. Nah kalau saat ini aku sedang akan menempuh semester 6 yang terhitung dimana aku jelas tertinggal setahun dengan teman-temanku seangkatan. Aku dapat cerita dari temen-temenku seangkatan untuk KKN angkatan tahun 2020 itu kuota mahasiswa lebih banyak dari angkatan 2021 saat ini. Kok bisa ya? Ya kata temenku sih untuk tahun angkatanku tahun 2020 itu server untuk pendaftaran katanya banyak yang kebobolan jadi ketika kuota KKN yang seharusnya sudah terpenuhi akhirnya masih bisa terisi terus hingga per kelompok bisa sampai 40 orang lebih katanya. Padahal untuk yang KKN angkatan sekarang itu per kelompok hanya 20-30 orang saja. Nah dari situlah untuk nanti yang belum kebagian KKN gelombang 3 saat ini harus ikut gelombang 4 nanti di bulan Agustus.

Ya tidak apa-apa lah ya emang nasib saya harus begini. Nasib tuh. hahaha. Aku mau cerita nih dari awal aku pendaftaran KKN sekarang nih. Begini, aku punya teman nih sekamar namanya Anis nih. Dia adik tingkat aku sih tapi kok untungnya dia enakan orangnya alhamdulillah hehe. Nah si Anis ini nih waktu pendaftaran KKN tuh dia dulu yang bisa login ke server smartcampus sedangkan aku tuh sama sekali belum bisa login. huhu pengen nangis waktu dulu itu. Ya karena memang tiap kali dibuka pendaftaran untuk KKN itu pasti adu cepat-cepatan jika tidak pasti akan kehabisan kuota karena memang terbatasnya kuota KKN. Karena banyak yang access juga namanya server ya pasti ada kelemtan pasti si. Nah dari situ si Anis nih sudah bisa login ya terus dia sudah daftar isi nama segala macam sampai milih tempat juga. Ini Anis tuh memilih desa Tulungrejo yang aku KKN saat ini tetapi dia tuh sudah kehabisan kuota di tulisannya. Nah giliran aku bisa login terus lanjut daftar isi desa mana, aku memilih desa yang sama yang dipilih Anis. Tetapi anehnya aku malahan dapat kuota untuk

desa Tulungrejo haha.. Terus Anis kaget ya.. Lah kok bisa? Aku ketawa keras tetapi Anis matanya sudah ingin menangis saja karena takut kehabisan kuota. Tetapi memang pada akhirnya Anis tidak dapat kuota walaupun sudah dicoba di beberapa desa lain. Huhu kasihan ya.. Ya mungkin untuk jurusannya Anis mungkin sudah ada yang mengisi makanya dia gak bisa tuh dapat kuota sedangkan jurusanku belum ada yang mengisi mungkin. Padahal tuh ya rencananya mau KKN bersama gitu biar enak pokoknya awkwkk.. Tapi yaudahlah namanya bejo bejan kan siapa cepat siapa dapat. Eh kek pepatah hihi..

Sekarang aku mulai cerita dari awal bertemunya dengan teman-temanku KKN. Kan ini awalnya KKN nya belum dimulai nih masih dimulai 2 minggu lagi. Aku lupa siapa dulu yang memasukkan aku ke grub KKN. Yaudah lah ya penting udah masuk gitu. Nah awalnya tu kita temen-temen KKN mengadakan pertemuan yang pertama di Salman. Salman itu sebuah angkringan ya dekat kampus gitu. Nah dari situ kita mulai berkenalan, bertatap muka yang pertama kalinya, dan membahas apa saja yang perlu disiapkan segala macam. Langsung saja nih dari awal aku berangkat aku berkenalan dengan yang namanya Shalsa yang kebetulan juga temennya temen sekamarku. Nah aku berangkat KKN bersama dia tuh. Dia juga yang membantu aku membawa barang-barang untuk diusung ke rumah UUS teman KKN ku. Akhirnya berangkat setelah pembukaan dan pelepasan di kampus. Lumayan jauh juga untuk jarak kampus ke posko KKN. Sesampainya di posko kita mulai menurunkan barang-barang nih. Kemudian mulai membagi dan memilih untuk kamar. Nah kan untuk kamar akhirnya kesepakatan dibagi menjadi 3. 2 kamar untuk posko cewek dan 1 kamar yang ada di tengah untuk posko laki-laki. Sudah terbagi nih jadi 3 kelompok akhirnya mulailah berkenalan dengan sepenuhnya bersama teman-teman KKN dan akhirnya bisa mulai dekat juga dengan teman-teman mulai saling bercanda juga dengan yang lain.

Tetapi untuk minggu pertama KKN kita tidak ada program kerja apa-apa. Jadi kita nganggur di posko haha.. Tapi emang kebanyakan nganggur sih ketika KKN sampai kadang KKN tu cumak ngopi aja haha.. Teman-teman biasa menyebutnya kuliah kerja ngopi awkwkkk... Tetapi untuk KKN ini aku akhirnya dapat tugas untuk bantu kerja di balai desa untuk membantu pengisian excel PTSL. Ya jadi sampai sekarang pun aku selalu ke balai desa untuk tugas tersebut. Tetapi ya tidak itu saja kadang ada program kerja divisi lain yang harus dibantu juga. Nah aku juga ada cerita nih, 3 hari di posko kan ya aku ada diajak temen jalan-jalan ada pokoknya menyebalkan dia. Nah awalnya maunya jalan-jalan ke Pantai Prigi la ternyata sama dia aku tuh disasarkan sampai dua kali kesasar. Menyebalkan gak si... menyebalkan banget kan ya.. Dan sampai sekarang pun sebenarnya masih anjel juga tapi yaudahlah biar buat kenangan KKN aja.

Terakhir nih, sekarang udah memasuki minggu-minggu terakhir. Alhamdulillah sudah banyak ilmu yang aku dapat dari sini mulai dari tugas ptsl dari baldes, terus dari program kerja yang lain yang ilmunya semua bener-bener bermanfaat buat nanti khususnya ketika kita sudah berkeluarga. Dan bisa jadi cerita buat anak kita nanti kalau bunya pernah begini-begini waktu KKN haha.. Dan tidak lupa juga banyak juga yang cinta lokasi lo alias cinlok disini sampai udah ada yang sampai jadian tuh di kelompok KKN ku.. Ihiyy cikiwir... Nah itu sekian cerita singkat KKN ku disini. Emang tidak aku masukkan semua si tetapi tidak apa-apa nanti biar ingat terus masa-masa KKN.



Melintasi Batas Wilayah Dalam Kebersamaan Di Desa Tulungrejo

Salma Cahya Dewi (126204213179)

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan ini dapat di ikuti oleh mahasiswa semester 5 yang terbagi menjadi dua gelombang dan saya berkesempatan untuk mengikuti KKN pada gelombang 1. Lokasi KKN tahun ini terbagi menjadi dua wilayah yaitu Tulungagung dan Trenggalek. Saya mendapatkan tempat KKN yang berlokasi di desa Tulungrejo, Kab. Tulungagung.

Tema pada KKN tahun ini pastinya berbeda dengan tahun-tahun kemarin yakni mengambil tema mengenai "Keluarga Masalah". Tema Keluarga Masalah merupakan sebuah tema yang mengambil bacground keluarga yang di kaitkan langsung dengan cita-cita Islam untuk menjadi rahmat bagi semesta. Hal ini dapat diartikan bahwa keluarga itu harus dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari anugerah Islam. Namun, Keluarga Masalah juga harus memberikan kebaikan tidak hanya kepada keluarganya, tetapi juga untuk lingkungan sekitarnya dan bertanggung jawab membangun kemaslahatan lingkungannya. Apabila tema Keluarga Masalah ini diimplementasikan dengan baik, maka setiap keluarga akan bertanggung jawab membangun kemaslahatan diri dan lingkungannya.

Awal kedatangan kami di desa Tulungrejo kami berencana untuk berkunjung ke rumah bapak kepala desa. Namun ternyata bapak kepala desa menghendaki untuk berkunjung ke posko kami

dan kami pun berbincang-bincang dengan bapak lurah mengenai pembukaan yang akan dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023. Di hari ketiga kami memulai hari dengan senam pagi bersama teman-teman, dilanjutkan evaluasi bersama dan sarapan pagi. Untuk kegiatan saya hari itu saya melakukan survei di SDN Tulungrejo. Awal kedatangan kami di SDN Tulungrejo kami di sambut dengan hangat oleh para siswa siswi yang sedang berada di halaman sekolah begitu pula dengan bapak ibu guru yang menerima kami dengan hangat. Kami pun bertemu dengan ibu kepala sekolah untuk melakukan diskusi mengenai apa saja yang bisa kami bantu untuk sekolah tersebut. Kemudian kami dipersilahkan untuk melihat kondisi ruang kelas baru yang akan digunakan nantinya.

Hari-hari pun berlalu kami pun juga semakin akrab dengan satu sama lain dan sampailah pada minggu ke dua pelaksanaan KKN di minggu ini beberapa program kerja mulai berjalan pada setiap divisi. Salah satunya divisi pendidikan yang saya terlibat di dalamnya. Program kerja unggulan pada divisi pendidikan yaitu mengenai P5, tak hanya menjalankan program kerja saja namun setiap sore hari senin-jumat divisi pendidikan selalu melaksanakan bimbel di Masjid Darul Abror. Divisi kami pun juga dipersilahkan oleh pihak kepala sekolah untuk membantu mengajar di SDN Tulungrejo pada mata pelajaran PJOK untuk semua kelas, Bahasa Jawa untuk kelas 4-6 dan Bahasa Inggris untuk kelas 1-3.

Program kerja kami memfokuskan pada kelas 4-5. Program P5 kami memfokuskan pada kreativitas pada setiap siswa. Pada 5 Januari 2024 kami memulai program kerja unggulan kami pada kelas 4 terlebih dahulu dengan membuat vas bunga dari botol bekas yang di tutupi menggunakan sedotan dan di percantik dengan pita. Kami mulai memasuk kelas sekitar pukul 09.00, dilanjutkan dengan mengkondisi kan kelas agar kondusif namun ternyata untuk mengondisikan kelas agar kondusif di butuh kan kesabaran ekstra untuk menghadapi para siswa siswi yang sangat

aktif. Setelah selesai membuat kami pun menunjukkan hasil karya siswa kepada bapak ibu guru yang berada di ruang guru.

Keesokan harinya saya dan teman-teman saya yang sedang tidak melaksanakan program kerjanya di minta untuk ikut ke SD karena divisi pendidikan memiliki kegiatan jalan pagi bersama kelas 1-4. Sampailah kami semua di SD dan mengondisikan para siswa untuk berbaris dan mulai jalan bersama. Di jalan saya berbincang-bincang dengan siswa kelas 1 karena saya bertepatan mendampingi di kelas 1. Selama di jalan saya berbincang-bincang dengan anak yang bernama Aksen dan teman-temannya salah satunya Monday. Mulai dari bercerita tentang daerahnya yang pernah banjir, dilanjutkan dengan para siswa yang memberitahukan mengenai tembusan jalan yang dilewati selama jalan-jalan pagi. Selama jalan-jalan saya mulai menemukan berbagai macam sifat siswa yang beraneka ragam mulai dari yang sangat pemalu dan pendiam, sampai dengan yang sangat aktif dan menguji kesabaran. Selesai jalan-jalan pagi tidak lupa kelompok kami melakukan foto bersama di depan SD.

9 Januari 2024 saya dan teman-teman divisi pendidikan melanjutkan program kerja kami yang dilanjutkan pada kelas 5 dengan membuat kerajinan berupa eco print di tote bag. Dengan memanfaatkan daun-daun yang ada di sekitar posko kami untuk di jadikan motif eco print di tote bag. Selanjutnya daun-daun tersebut di tata diatas tote bag dan di tutup menggunakan platik mika dilanjutkan dengan di pukul secara perlahan menggunakan batu agar warna yang ada di daun menempel di tote bag. Para siswa pun juga sangat excited untuk membuat karya tersebut. Ternyata respon guru saat melihat hasil karya dari para siswa siswinya juga terkejut jika siswanya mampu menghasilkan karya sebagai itu.

Keesokan harinya 10 Januari 2024 saya dan teman-teman melanjutkan program kerja kami pada kelas 6 dengan membuat bunga dari stoking. Awal mula kami menjelaskan ada beberapa dafi mereka yang bertanya-tanya mengenai bagaimana bisa stoking di buat bunga. Awalnya mereka merasa akan kesulitan dalam

membuat bunga tersebut lama kelamaan setelah dijelaskan cara membuatnya dan diberikan tutorial cara membuat bunga, mereka menjadi suka dan tertarik untuk membuatnya. Selsainya membuat karya tersebut kamipun juga menunjukkan hasil karya para siswa kepada bapak ibu guru. Semua hasil karya yang telah di buat oleh para siswa kelas 4-5 kami bawa ke posko terlebih dahulu, dikarena pada saat acara penutupan kami akan memamerkan hasil karya dari siswa siswi tersebut.

Hari-hari pun berlalu dengan berbagai aktivitas seperti yang saya lakukan setiap sore membantu untuk mengajar bimbel, kemudian mengajar di SDN Tulungrejo, ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu pada divisi kesehatan, mengikuti pengajian rutin Rabu Wage, ikut serta dalam kegiatan divisi ekonomi mengenai pelatihan pembuatan kembang gula bersama para ibu-ibu PKK.

13 Januari 2024 kelompok kami mengadakan acara seminar keluarga masalah dengan tema "Keluarga yang baik membawa kebaikan" dengan narasumber dari KUA Trenggalek. Acara seminar ini dihadiri oleh para ibu-ibu dan seluruh anggota KKN Tulungrejo. Dilanjutkan keesokan harinya saya ikut berpartisipasi dalam acara divisi sosial, budaya dan keagamaan yaitu festival Rajab, yang didalamnya terdapat berbagai macam lomba mulai dari lomba adzan, hafalan surat-surat pendek, kaligrafi dan lainnya. Tak terasa tibalah di hari terakhir kami ikut serta kegiatan bimbel, kami pun harus berpamitan dengan para adik-adik yang sangat lucu-lucu dengan berbagai kerandoman mereka, mungkin ini akan menjadi salah satu hal yang akan saya rindukan ketika KKN ini sudah berakhir.

Tak terasa 39 hari berlalu dengan berbagai cerita mulai dari susah, sedih dan senang. Keakraban yang terbentuk secara sendirinya yang mengantarkan saya pada keadaan dimana saya merasa memiliki keluarga baru ketika saya berada di posko. Rasa lelah yang dirasakan ketika melakukan program kerja tapi semua itu hilang ketika saya kembali ke posko senyum hangat dari

mereka, kerandoman sambutan yang diberikan dari mereka ketika ada teman yang datang salah satunya seperti dinyanyikan “selamat datang kakak”. Bertemunya saya dengan teman bergulad yang setiap hari tiada hari tanpa gulad. Kebingungan setiap harinya tentang makan siang. Semua hal di atas hanyalah beberapa memori indah selama 39 hari saya di posko, kebersamaan dan kerandoman kalian akan saya rindukan ketika saya pulang kerumah. Kami juga memiliki harapan mengenai program kerja yang sudah kami laksanakan semoga saja kedepannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Tulungrejo.



Singkat Cerita: Serunya Mengaji Bersama Santri RTQ Bad Unnur

Salma Farikha (126310211025)

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan agenda wajib dari setiap perguruan tinggi yang harus dijalani oleh mahasiswa semester 5 atau 6. Dalam KKN ini mahasiswa akan disebar ke beberapa daerah secara berkelompok dimana umumnya daerah tersebut adalah daerah di pedesaan hingga daerah pelosok. Dalam satu kelompok KKN ini nantinya akan terbagi dalam beberapa divisi, dalam kelompok KKN saya terdapat lima divisi, yakni divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, serta divisi komunikasi dan publikasi. Divisi-divisi ini nanti akan membuat beberapa program kerja yang disesuaikan dengan daerah tempatnya KKN dengan tema besar dari kampus.

Kebetulan saya masuk dalam divisi sosial budaya dan keagamaan. Divisi sosial budaya dan keagamaan merupakan divisi yang ruang lingkup kegiatannya adalah terjun langsung ke masyarakat sosial dan juga bersosialisasi dalam lingkup keagamaan. Salah satu rencana kegiatan yang akan divisi kami jalankan adalah membantu mengajar mengaji anak-anak TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) yang ada di dekat posko kami. TPQ merupakan sebuah lembaga nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama islam dari mulai mengajarkan membaca a, ba, ta, hingga membaca alqur'an lengkap dengan tajwid dan makhorijul huruf serta belajar tata cara sholat.

Satu-satunya TPQ yang kami jumpai di sekitar tempat kami KKN yakni RTQ (Roudlatul Tarbiyatil Qur'an) Bad Unnur. Sebelum mengawali kegiatan, terlebih dahulu kami meminta izin kepada kepala RTQ beserta jajaran ustadz-ustadzah yang lain. Alhamdulillah, niat baik kami disambut dengan hangat dan terbuka oleh para asatidz. Beliau-beliau merasa sangat terbantu dengan kehadiran kami, karena di RTQ tersebut kekurangan tenaga pengajar.

Pak Santoso selaku kepala RTQ Bad Unnur sendiri menyatakan hal yang demikian, RTQ ini kekurangan pengajar karena orang-orang disini sama-sama sibuk, ada yang sibuk di sawah dan ada yang sibuk mengurus ternak kambing. Sebenarnya dulu hampir ada kebijakan terkait para asatidz akan diberi gaji, namun mereka sepakat untuk menolak, bahkan jika tetap dibayar, mereka justru lebih memilih untuk meninggalkan RTQ ini.

Secara keseluruhan jumlah santri RTQ Bad Unnur ini sebanyak 70 anak yang terbagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama dimulai pukul 14.30 WIB hingga 15.30 WIB. Sementara gelombang dua dimulai pukul 15.30 WIB hingga pukul 16.30 WIB. Kegiatan belajar mengaji ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga hari Sabtu.

Divisi kami diminta membantu membimbing anak-anak yang gelombang dua, pada gelombang dua ini terbagi menjadi empat kelas, yakni jilid 1, jilid 5, dan 2 kelas alqur'an. Pada hari pertama kami mengajar, anak-anak terlihat sangat antusias, hal ini terlihat dari keceriaan mereka saat kami datang dan sebagian dari mereka ada yang menarik tangan kami dengan maksud mereka ingin kami yang mendampingi mereka belajar mengaji.

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu membaca do'a bersama-sama, kemudian dilanjutkan membaca jilid atau alqur'an satu persatu kemudian dinilai, kecuali hari Senin dan Selasa, karena hari Senin jadwalnya adalah khat atau menulis arab, sementara hari Selasa hafalan do'a bacaan sholat.

Awalnya saya sendiri dan beberapa teman saya merasa tidak mampu untuk melakukannya, karena kami harus berurusan dengan anak-anak yang notabenehnya susah diatur dan suka rame sendiri. Hal itu pun terjadi, beberapa dari mereka benar-benar bandel, saat kami sedang menyimak dan menilai anak yang lain, teman-temannya bukannya duduk diam sambil belajar tapi malah main kejar-kejaran sampai teriak-teriak. Apalah daya kami yang hanya punya kesabaran setipis tisu.

Ternyata tidak semua dapat dipukul rata, dalam artian tidak semua anak susah diatur. Baru beberapa hari kami mengaji bersama di RTQ, kami sering mendapat bingkisan-bingkisan kecil yang isinya cukup random, dari sticker, jajan, bolpoin, cincin beads ring, hingga salah satu teman kami ada yang dapat parfum.

Menjelang hari-hari terakhir kegiatan pengabdian, kebetulan bersamaan dengan awal bulan Rajab, sehingga divisi sosial budaya dan keagamaan pun berinisiatif untuk mengadakan rangkaian perlombaan islami dalam rangka memeriahkan bulan Rajab sekaligus dalam rangka penutupan KKN, kegiatan ini disebut dengan Rajab Festival. Rajab Festival ini diselenggarakan pada tanggal 2 Rajab, minggu KKN kelima tepatnya pada 14 Januari 2024. Dalam Rajab Festival ini kami mengadakan 4 jenis perlombaan, yakni lomba adzan, lomba bacaan do'a sholat, lomba hafalan surat pendek, dan lomba mewarnai kaligrafi. Santri-santri RTQ sangat antusias dengan kegiatan yang kami adakan, terutama dalam lomba mewarnai kaligrafi, hampir seluruh santri RTQ mengikuti lomba tersebut.

Pengumuman pemenang lomba rajab festival kami sampaikan pada hari Selasa di masjid Baitul Muttaqin, masjid sebelah RTQ Bad Unnur. Selain mengumumkan jajaran pemenang lomba rajab festival kami juga mengadakan beberapa doorprize yang mana pertanyaan yang kami berikan masih seputar do'a-do'a sehari-hari, bacaan sholat, dan surat pendek. Sebelum acara berakhir, kami selaku mahasiswa KKN, para santri RTQ beserta para asatidz saling bermushafahah atau bersalam-salaman.

Itulah tadi beberapa hal mengasyikkan dalam mengajar anak-anak TPQ yang saya rasakan dan mungkin beberapa teman saya juga merasakan yang sama. Mengajar anak-anak bagi kalangan mahasiswa memang bukan hal yang mudah, perlu ketelatenan dan kesabaran yang besar. Memang ada kesulitan tersendiri ketika mengajar anak-anak, namun sesungguhnya belajar bersama anak-anak adalah hal yang menyenangkan, kita hanya perlu beradaptasi beberapa hari saja untuk dapat memahami karakter mereka, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana metode mengajar yang tepat untuk mereka.



KKN Tulungrejo 2024: Saksi Ikhlas dan Muhasabah Diri

Salsabila Amalia Syifa (126407212073)

Halo man teman yang budiman... Apakah terlalu formal? Menurutku, tidak. Mungkin akan sedikit kuperkenalkan diri (Yang sebenarnya tak perlu bukan? Kan kalian sudah banyak mengenalku, karena sejujurnya aku sendiri belum mengenal diriku sendiri) mulai dari siapakah aku? Dimana tempat tinggalku? Bagaimana dan mengapa aku bisa disini mungkin? Atau ada hal lain yang ingin kalian tanyakan?

Perkenalkan singkat, aku Salsabila Amalia Syifa seorang mahasiswa kupu-kupu semester 5 yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu desa kecil yang berhasil membuatku jatuh cinta dan betah tinggal berlama-lama disini. Aku tinggal bersama kedua orang tuaku dan 1 adik lelaki yang menyebalkan. Jarak rumahku sangat jauh menuju kampus jadi, saat perkuliahan aku tinggal di sebuah asrama yang jaraknya lumayan dekat dengan kampus. Ahh mungkin sudah cukup perkenalan diri ini, karena jika bertele-tele kalian akan bosan membacanya. Ya bukan?

Dimulai suatu hari di bulan Desember aku yang sedang bersantai di asrama tiba-tiba dikagetkan dengan kabar dari temanku bahwa pendataan KKN sudah dibuka, aku yang tadinya bersantai langsung bergegas mengambil ponsel dan melihat kabar tersebut apakah benar adanya. Wah ternyata benar adanya, tadinya aku panik namun beberapa detik kemudian aku berubah pikiran untuk tidak mengisi pendataan peserta KKN. Aku melanjutkan aktivitas bersantaiku sambil mengoceh " *ih aku gaiso*

melu gelombang iki soale pengalaman katingku melu gelombang 2”; karena sks jurusanku masih kurang dari ketentuan yang diminta kampus sebagai syarat mengikuti KKN gelombang ini. Aku sedih, temanku pun ikut larut dalam kesedihanku. Singkat cerita beberapa hari kemudian, kampus memberikan pengumuman bahwa mahasiswa dengan sks sekian bisa mengikuti KKN gelombang ini dengan kuota sekian. Aku yang tadinya pesimis karena tidak bisa mengikuti gelombang ini berubah menjadi optimis. Senang sedih campur aduk jadi 1, antara siap dan tidak siap. Siap karena aku bisa segera menuntaskan tugas KKN ini dan bersyukur dapat lolos peserta KKN gelombang ini, tidak siap karena pengumuman pendaftaran sangat mendadak dan aku belum mempersiapkan mentalku untuk bertemu banyak orang baru. Sebelum hari- H pemberangkatan tentunya aku dan teman-teman kelompok KKN melakukan pertemuan untuk membahas hal yang perlu dilakukan dan dipersiapkan sebelum KKN. Saat hari-hari itupun hati mungilkku berkata “emang aku bisa ya adaptasi sama orang baru?”, “aku bisa dapet temen nggak ya?”, “aku takut deh nanti dibully, ga punya temen, jadi bahan olokan” (padahal kenyataannya sekarang aku yang paling berisik diantara teman-teman yang lain hehe. Tibalah hari- H pemberangkatan peserta KKN semua berkumpul di kampus untuk mengikuti apel dan pelepasan peserta KKN oleh rektor baru tentunya. Setelah itu, kami berangkat bersama-sama menuju posko, dan sampailah.

Kenapa judulnya saksi ikhlas dan muhasabah diri? Mungkin akan sedikit curhat yaw man teman hehehehe >_< .

Hari pertama, aku masih menjadi pendiam, mengikuti cara main teman-teman yang lain. Hari kedua, ketiga, dan selanjutnya sampai hari ini? Jangan ditanya lagi aku sudah melakukan hal konyol apa saja selama di posko. Hal paling konyol adalah poskoku berada di tengah sawah yang tiap malam harus siap bergelut dengan jajaran serangga seperti, tomcat (beliau ini tokoh utama KKN 2024), belalang, ular, sedikit nyamuk, semut-semut terbang. Hmm tidak heran masih seminggu berada disini, aku mendapat

stempel dari beliau yang mulia tomcat dan disusul hari-hari berikutnya teman-teman juga mengalami hal yang sama. Saat KKN ini aku memilih masuk ke divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, ya sudah jelas dari namanya pasti aku akan bergelimpung dengan masyarakat dan segala sesuatu yang berbau keagamaan. Aku dan teman-teman divisi ku melakukan diskusi dengan ustadz ustadzah salah satu lembaga mengajar quran di desa ini terkait bagaimana dan kapan kami bisa memulai belajar bersama santri RTQ (Roudhotul Tarbiyatil Quran). Dilakukanlah pembukaan kegiatan mengajar kami di RTQ, kami di sambut hangat dan sangat bahagia oleh keluarga besa RTQ Bad Unnur tercinta. Aku mendapat kesempatan di jam belajar gelombang ke-2 bersama adik-adik yang kebanyakan masih duduk di kelas taman kanak-kanak ya memang sebagian ada yang sudah berada di bangku sekolah dasar. Mereka sangat menggemaskan walau kadang menguaras kesabaranku (tapi sekarang tinggal kenangan saja hehe). Nama-nama beberapa adik-adik yang berkesempatan belajar bersamaku ada: Kirana, Dara, Akila, Risma, Monica, dan si gembul Rafasya. Semua memiliki karakter yang berbeda namun tidak membuatku membedakan cara belajarnya. Tak hanya belajar bersama dengan adik-adik RTQ, aku dan teman-teman divisi lain juga mengikuti kegiatan keagamaan lainnya bersama masyarakat seperti yasinan rutin putra putri, pengajian rutin di rumah Kyai Ali, acara ibu-ibu muslimat se- kecamatan Besuki dan beberapa acara keagamaan lainnya. Ada yang bilang KKN merupakan ajang mencari jodoh? Tidak menurutku. Namun, aku bertemu salah satu peserta KKN yang cukup menarik perhatianku bahkan sampai aku menulis esai ini rasanya masih sama. Namun hal ini cukup ku sadari dan mengaguminya dalam diam, mendoakannya di tiap langkahnya, semoga jika memang berjodoh Allah pasti akan pertemukan kembali bukan? Aamiin. Dirinya memiliki postur tubuh yang gagah tinggi, pribadinya yang lembut, agamanya baik, gambaran anak yang birrul walidain, tiap kata yang dia ungkapkan selalu berhasil mencuri perhatian, matanya yang sedikit sayu namun

menentramkan, dia lebih banyak bertindak daripada berkata banyak hal, ya Allah aku menyukainya dan siapa yang tidak menyukainya?. Aku akan berterimakasih selalu pada Tuhan karena memberikan kesempatanku bertemu dengannya walaupun aku tidak tahu apa cerita selanjutnya yang akan menjadi kejutan (semoga selalu hal baik yang menyertai aamiin).

Kembali ke judul esai ku kali ini adalah "KKN Tulungrejo 2024: Saksi Ikhlas dan Muhasabah Diri", aku sengaja membuat judul sedemikian karena desa ini sudah banyak mengajarkanku bagaimana ikhlas dan muhasabah diri. Bisa dibbilang tahun kemarin 2023, merupakan tahun terberat yang pernah ku lalui. Banyak sekali tangis dan jatuh bangun melewatinya, walaupun sebenarnya terselip juga kebahagiaan namun terhapus sekejap di akhir tahun 2023. Kecewa? Tentu saja kurasakan sampai menguras tenaga dan pikiran. Poinnya tahun kemarin adalah patah hati tersakit yang pernah kualami, yang membuatku jauh semakin jauh dari Tuhan. Kemudian terbit pengumuman KKN ini, aku masih sakit hati. Aku berangkat dengan niat " bismillah semoga sakit hatiku hilang dan semakin dekat dengan-Mu, semoga pengabdianku ke masyarakat ini menjadi jembatanku untuk lebih kuat dan ridho terhadap semua ketentuan-Mu". Berangkatlah ke desa pilihanku ini, segala sakit hati dan hal- hal yang tadinya mengganjal hatiku hilang begitu saja karena kesibukanku disini. Saat belajar bersama di tengah adik-adik RTQ aku mendapat pelajaran seperti sabar, ya aku bisa lebih sabar daripada dulu. Aku berusaha memposisikan diri seperti ibu mereka, berusaha mengendalikan emosi, memahami karakter tiap anak namun tetap memposisikan diri di tengah dan tidak berpihak di salah satu anak saja. Setiap melewati jalan di desa ini, aku selalu mengagumi ciptaan-Nya yang sangat MasyaAllah sehingga tidak berhenti ku mengucap hamdalah bisa berada di tempat ini yang akhirnya benar-benar menjadi jembatanku untuk mengikhlaskan apa-apa yang bukan milikku, menjadi tempat dimana aku bisa tenang, bisa menjadi peluang juga untuk muhasabah diri apa saja dosa yang sudah pernah kulakukan, semoga bisa istiqomah

selanjutnya. Dipertemukan dengan teman-teman kelompok yang baik dan seru, dipertemukan dengan masyarakat yang hangat, ditempatkan di tempat yang MasyaAllah sekali. Pernah di 1 waktu aku benar-benar menyerahkan diriku pada Tuhan semoga jalanku kedepan lebih baik dari sebelumnya dan ya di posko dibawah atap galvalum ini aku menangis sejadi-jadinya. Maka dari itu aku membuat judul sedemikian karena memang alhamdulillah di tempat ini aku ridho terhadap semua ketetapan Tuhan, dan berusaha memperbaiki diri lebih baik lagi.



Pelangi Kebersamaan di Desa Tulungrejo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung

Syifa Syamsilia Nur Hidayah (126101211087)

Pada akhir tahun 2023 di Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa terlebih khusus bagi mahasiswa semester lima yaitu berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan sebuah kegiatan pembelajaran lapangan dilakukan oleh mahasiswa yang diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada di dalam masyarakat, mengembangkan potensi-potensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini diharapkan juga dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran untuk mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh. KKN pada tahun ajaran 2023/2024 kali ini dilaksanakan pada 18 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024 untuk wilayahnya terbagi menjadi dua wilayah yaitu Daerah Trenggalek dan Daerah Tulungagung. Sebelum pemberlangsungan kegiatan KKN seluruh mahasiswa diberikan pembekalan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2023 – 12 Desember 2023 dalam pembekalan ini mahasiswa diberikan Informasi mengenai lokasi pelaksanaan KKN yang akan datang. Pemberian pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa peserta KKN dalam menghadapi segala sesuatu yang

akan dihadapi dilapangan. Selain itu, pembekalan dilakukan agar mahasiswa dapat mengenal sedikit banyak mengenai Kota Trenggalek dan Tulungagung dan desa-desa yang akan menjadi tempat studi lapangan.

Pada kesempatan kali ini saya Syifa Syamsilia Nur Hidayah salah satu mahasiswa dari Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari prodi Hukum Ekonomi Syariah akan sedikit berbagi pengalaman mengenai pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini. Dimulai dari awal bulan Desember merupakan pendaftaran Kuliah Kerja Nyata saya mendapatkan tempat di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Setelah itu diadakannya pertemuan satu kelompok yang beranggotakan 28 orang terbagi 6 laki-laki dan 22 perempuan yang mana nantinya akan mempersiapkan barang-barang yang dibawa pada 40 hari kedepan untuk pelaksanaan KKN dan pembentukan struktur pada kelompok. Untuk hasil pembentukan struktur saya dipercayai oleh teman-teman untuk menjadi bendahara 1 yang ditemani oleh rekan saya Almira sebagai bendahara 2 yang akan membantu saya dalam menangani keuangan dalam kelompok ini. Hari selanjutnya yaitu kegiatan observasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok yang salah satunya saya sendiri dan ditemani oleh beberapa teman yang lainnya. Desa Tulungrejo ini merupakan tempat paling ujung dari Kabupaten Tulungagung namun jangan diragukan lagi tempat ini sangat indah akan pemandangannya yang dimana disetiap sisinya dikelilingi oleh bukit-bukit dan gunung yang mana ketika pagi hari kita dapat melihat sunrise dan ketika sore hari dapat melihat sunset yang sangat indah. Untuk tempat tinggal kami nantinya yaitu ditempat ruko yang berada di jalan arah menuju Pantai Prigi.

Tiba pada Tanggal 18 Desember 2023 saya dan teman-teman pada hari itu setelah melaksanakan upacara pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata langsung menuju ke lokasi posko yang berada di jalan arah jalan menuju Pantai Prigi tepatnya di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Pada minggu awal ini

pelaksanaanya yaitu pengenalan tentang lingkungan sekitar, observasi tentang desa tersebut untuk kelanjutan program kerja yang akan datang. Karena minggu pertama ini belum ada program kerja yang berjalan saya dan teman-teman masih melaksanakan kegiatan yang santai seperti senam bersama pada pagi hari, jalan-jalan bersama dan hal-hal yang seru lainnya.

Memasuki minggu yang kedua dalam pelaksanaan KKN kita ditugaskan untuk piket di Balai Desa dan piket di Kecamatan secara bergantian yang terdiri dari perwakilan kelompok 1 dan kelompok 2 dari KKN Desa Tulungrejo. Dalam minggu ini juga melaksanakan kegiatan anjongsana ke masyarakat sekitar yang bertujuan untuk menjalin kedekatan dengan warga. Pada anjongsana ini saya diberikan kesempatan untuk bersilaturahmi dengan Ibu Sukatmi yang mana beliau adalah seorang pedagang dengan setiap harinya beliau berangkat dari rumah pada sekitar jam setengah 5 ke pasar Nglampir untuk berjualan disana, selain itu beliau juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu pengrajin reyek. Pada minggu ini Program kerja lainnya yaitu pelaksanaan berih-bersih masjid disekitar yang dilakukan setiap hari Jum'at terbagi dalam tiga kelompok untuk setiap minggunya satu kelompok yang melakukan Jum'at bersih. Beberapa program kerja dari divisi Keagamaan juga sudah terlaksana seperti pengajaran di RTQ Bad Unnur dan Madin Hidayatul Ummah

Pada minggu ketiga semua program kerja mulai terlaksana seperti dari Divisi pendidikan yang melakukan bersih-bersih perpustakaan sekolah di SDN Tulungrejo 1 dan pengajaran yang dilakukan pada pagi hari, Bimbel untuk siswa-siswi dari kelas 1-4 yang dilakukan pada sore hari, Peatihan nari untuk anak-anak sekitar, dan lainnya. Dan terlaksana juga dari Divisi Ekonomi yaitu simulasi pembuatan manisan kelapa (Kembang Gula), Belajar membuat tempe. Pada minggu ini bertepatan tanggal 31 Desember 2023 merayakan penyambutan tahun baru 2024 bersama-sama ada banyak hal-hal seru yang kita lakukan seperti bakar-bakar jagung, goreng-goreng sosis, makan masakan daging,

berbincang-bincang sambil ketawa ketiwi bersama dan tidak lupa juga melaksanakan foto-foto untuk kenang-kenangan.

Pelaksanaan selanjutnya pada minggu ke empat dan kelima ada persiapan pengajian rutin pada malam rabu wage yang terlaksana di rumah bapak Kyai Ali Mujib diikuti oleh seluruh warga sekitar dan semua peserta KKN yang ada di Desa Tulungrejo, Ada genda pengajian muslimatan sekecamatan Besuki yang dilaksanakan di Masjid Baitul Abidin, Agenda sosialisasi pengolahan makan sehat dan bergizi ini merupakan acara besar gabungan dari kelompok 1 dan kelompok 2 dari KKN di Desa Tulungrejo yang diikuti oleh masyarakat sekitar, Agenda Pelatihan pembuatan Kembang Gula bersama Ibu-Ibu PKK Dusun Tlamang, dan masih ada banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya yang tentu saja itu berkesan dan membawa hikmah yang luar biasa bagi saya. Dalam minggu ini saya dan teman-teman juga sudah disibukkan akan pelaporan dari pelaksanaan KKN untuk memenuhi tugas dari Kampus. Tak terasa sudah masuk pada minggu terakhir dalam pelaksanaan KKN di desa Tulungrejo ini. Rasa susah, sedih, senang sudah terlewati rasa kebersamaan dan kekeluargaan sudah kebersamai selama KKN ini. Dan Sudah waktunya kita berpisah. Semoga pembelajaran dan pengalaman dari Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini membawa berkah dan manfaat untuk saya dan teman-teman. Terimakasih untuk semuanya terutama untuk teman-teman sekamar untuk kak Anjali, Putri, Salsa, Intan, Almira, Kak Sab, Nesya, Sindi, Elok, Erna. Sukses dan sehat selalu untuk kalian semua uaaaaappppyuuuuuu <3



My Kkn My Advanture

Uswatun Khasanah (126405212162)

Pada suatu malam sebelum keberangkatan KKN di bulan Desember tahun 2023/2024, aku merasa cemas dan panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 39 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Karena aku sendiri juga belum ada gambaran sam sekali, Ketika KKN harus seperti apa. Tetapi kekhawatiran itu aku buang jauh-jauh, karena banyak keluarga dan teman yang memberikan semangat dan support.

Senin, 18 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, dengan diadakannya upacara pelepasan Mahasiswa KKN di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Usai upacara kami semua berkumpul di rumahku, karena kita akan berangkat Bersama-sama menuju kelokasi KKN, tepatnya di Desa Tulungrejo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Kami sampai di posko sekitar jam 13.00 WIB, kami sangat terkesima melihat pemandangan disekitar posko, posko kami dikelilingi oleh sawah dan gunung-gunung, setelah sampai kami langsung merapikan barang-barang dan kemudian kita istirahat. Saat sore tiba kami bersiap memasak untuk makan malam nanti. Tak lupa juga kami menikmati pemandangan yang sangat indah di depan posko kami, ada gunung-gunung yang menjulang tinggi yang begitu indah hingga kita memeberi julukan "*Switzerland lokal*".

Keesokan harinya sebagian dari kami bangun cukup pagi, karena kami berencana akan berkeliling desa dengan berjalan kaki sambil menikmati keindahan alamnya. Langit pagi yang begitu

indah bahkan kami merasa berada didalam lukisan. Kami berjalan-jalan sampai ke desa seberang dan kemudian kami Kembali keposko. Sesampainya diposko kami melanjutkan aktivitas pagi dengan melakukan senam pagi Bersama-sama. Karena masih minggu-minggu awal, maka kami masih bisa santai-santai terlebih dahulu, karena gabut, akhirnya kita bermain game ludo dikamar, dan hasil akhir kami adalah Cahya sebagai pemenang dan Immatius yang kalah. Karena Immatius kalah, maka sebagai hukumannya dia harus memasak kami Indomie.

Pada tanggal 20 Desember 2023 dibukalah pembukaan KKN di Desa Tulungrejo, tepatnya berada di Balai Desa Tulungrejo. Acara ini dihadiri oleh kelompok 1 dan 2 dari mahasiswa KKN Tulungrejo, warga setempat, Bapak Kepala Desa, Bapak Pembimbing dan Perangkat Desa setempat. Acara berjalan dengan lancar samapai selesai. Bapak Kepala Desa juga memberikan wejangan-wejangan untuk kami semua selama kami mengabdikan di Desa Tulungrejo ini. Hari-hari berjalan seperti biasa, kami sangat menikmati kegiatan yang ada disini. Sampai dimana ada wabah tomcat, kami semua terkena gigitan tomcat, bekasnya pun tidak bisa menghilang. Hari berikutnya kami melakukan kegiatan anjongsana, aku dan kelompokku anjongsana kerumah Ibu RW setempat, disana kami disambut dengan hangat dan beliau juga sangat senang dengan kedatangan mahasiswa KKN di desa ini.

Masuk ke minggu kedua, kami sudah harus mulai menjalankan program kerja yang sudah kami rancang perdivisi. Aku masuk divisi ekonomi, disini aku dan teman kelompokku memiliki beberapa program kerja, program kerja utama kami yaitu pembuatan Kembang Gula dari kelapa. Kami memilih kelapa karena didesa ini masih banyak sekali pohon kelapa, maka dari itu kami ingin memanfaatkan sumber daya alam yang ada disini agar bisa lebih berkembang menjadi olahan olahan kreatif. Tetapi aku ditunjuk sebagai perwakilan dari kelompok untuk membantu panitia PTSL di Bali Desa Tulungrejo, maka dari itu aku terbebas dari tugas divisi. Setiap pagi aku berangkat pukul 09.00 WIB dan pulang pukul

12.00 WIB. Tetapi sesekali aku mengikuti kegiatan dari divisi lain, seperti posyandu, senam lansia, mengajar les dan masih banyak lagi, karena aku merasa kalau hanya bekerja di balai des aitu sangat membosankan.

Pada malam tahun baru kami juga mengadakan kegiatan bakar-bakar diposko, selain itu acara ini juga bertujuan agar kami bisa lebih saling menganal satu sama lain. Acara puncak tahun baru ini sangat seru. Banyak menu yang kami bakar, ada sosis, adad aging ada jagung dan ada juga bakso. Tidak lupa juga kami menyalakan kembang api untuk memeriahkan acara ini. Acara berlangsung seru dan mengasyikkan, mungkin ini juga salah satu kenangan yang tidak bisa terlupakan selama KKN. Tidak lupa juga setiap malam jum'at kami selalu berkumpul untuk melaksanakan doa bersama. Setiap Minggu kami juga mengikuti kegiatan rutinan di desa, seperti acara yasinan dan tahlilan dari grub Ibu-Ibu maupun grub Bapak-Bapak.

Banyak sekali kenangan-kenangan suka maupun duka yang kami rasakan saat KKN, kenangan bersama orang baru, yang akhirnya menjadi keluarga, dan tentunya kenangan ini tidak mungkin terulang lagi. Awalnya kami semua merasa takut untuk melaksanan kegiatan ini, tetapi setelah berjalannya waktu kami senang dan sangat menikmati berbagai kegiatan yang ada. Kami berharap suatu saat nanti kita bisa bertemu Kembali dengan menceritakan kenangan-kenangan yang pernah ada.

